

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
TERHADAP HARAPAN MEMILIH SEKOLAH LANJUTAN PADA
SISWA KELAS IX SMPN 16 MALANG**

SKRIPSI



Oleh

Bayu Aji

NIM: 18410130

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
TERHADAP HARAPAN MEMILIH SEKOLAH LANJUTAN PADA
SISWA KELAS IX SMPN 16 MALANG
SKRIPSI**

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh

**Bayu Aji
NIM: 18410130**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING TERHADAP HARAPAN MEMILIH SEKOLAH
LANJUTAN PADA SISWA KELAS IX SMPN 16 MALANG**

SKRIPSI

Oleh

**Bayu Aji
NIM. 18410130**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
TERHADAP HARAPAN MEMILIH SEKOLAH LANJUTAN PADA
SISWA KELAS IX SMPN 16 MALANG**

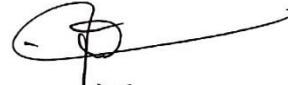
Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal, 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Ketua Penguji



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507171982031005

Penguji



Muhammad Jamaluddin Ma'mun, M.Si
NIP. 198011082008011007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 2022

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Nifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bayu Aji
NIM : 18410130
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Dukungan Sosial Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Harapan Memilih Sekolah Lanjutan Pada Siswa Kelas IX SMPN 16 Malang** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 2 Agustus 2022

Penulis



Bayu Aji
NIM:18410130

MOTTO

Manusia menjadi manusia melalui manusia yang lain

-Jozef Pieniasek-

Hidupmu tidak hanya berurusan dengan dirimu sendiri. Hidup itu soal bagaimana menerima kenyataan bahwa engkau rela berbagi bersama yang lain, dan bagaimana engkau melakukan perbuatan baik bagi yang lain

-Martha Nussbaum- (dalam terj. Baghi)

Hope is important because it can make the present moment less difficult to bear. If we believe that tomorrow will be better, we can bear a hardship today

-Thich Nhat Hanh-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, Ayah Purwadi dan Ibu Khuriyah. Mereka yang selalu mengingatkan “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. Selesaiannya skripsi ini adalah ekspresi lugas dari kata tersebut.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan kelancaran kepada saya untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Dukungan Sosial Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Harapan Memilih Sekolah Lanjutan Pada Siswa Kelas IX SMPN 16 Malang. Saya menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Tujuan penyelesaian skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Karya ini bukan dimaksudkan untuk menjadi akhir dari kegiatan intelektualitas saya, saya berharap karya ini sebagai pengingat untuk terus-menerus mencari ilmu -*“we seek knowledge not only because we wish, but because we must”*(Nicholas Rescher)- hingga saya tidak mampu lagi untuk itu.

Saya menyadari sepenuhnya banyak orang yang terlibat memberikan dukungan selama masa perkuliahan saya, mulai dari awal studi hingga selesainya skripsi ini pun bukanlah hanya upaya saya sendiri. Tanpa bermaksud untuk mengabaikan mereka yang luput dari ingatan, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd selaku ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Muh. Anwar Fu'ady, S.Psi, M.A dan Ainindita Aghniacakti, M.Psi selaku dosen wali selama masa perkuliahan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang tidak pernah kehabisan semangat untuk memberikan wanti-wanti, dukungan, arahan, masukan kepada saya. Selain itu, saya kira tak banyak mahasiswa yang seberuntung saya mendapat pembimbing yang begitu menaruh kepercayaan terhadap saya. Saya berharap beliau selalu memperoleh apa yang diharapkannya.
6. Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I, dan Bapak Muhammad Jamaluddin, M.Si. selaku dosen penguji skripsi, yang telah memberikan arahan, menunjukkan celah-celah terhadap poin-poin argumen saya.
7. Para dosen dan staf Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (khususnya dosen-dosen yang secara aktif terlibat membantu pengembangan intelektualitas saya dalam mempelajari ilmu psikologi. Ilmu psikologi membuat saya mengetahui bahwa setiap perilaku manusia didorong dari cara pandang mereka dalam melihat kehidupan, dari cara mereka memberikan *value* pada kehidupan mereka, dan yang menjadi rantai penyebabnya adalah faktor pengalaman mental yang ditemui, didapatkan seiring realitas yang selalu berproses. Oleh karena itu setiap “Kita dengan K” sangat mungkin memiliki perilaku yang berbeda dan mempunyai-meminjam istilah rorty- “*final vocabulary*” yang berbeda satu

sama lain. Di ranah privat “Kita dengan K” harus sanggup saling menghargai dan menerima kontradiksi dalam kehidupan ini).

8. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang yang telah memberikan izin pada saya untuk melakukan penelitian di SMPN 16 Malang.
9. Kepala Sekolah SMPN 16 Malang yang telah memberi kesempatan pada saya untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Fardika selaku guru bimbingan dan konseling SMPN 16 Malang yang telah memberikan waktunya dengan memfasilitasi saya untuk mendapatkan informasi yang saya butuhkan, juga dalam melakukan penelitian (menyebarkan angket).
11. Siswa Kelas IX SMPN 16 Malang yang bersedia meluangkan waktunya menjadi subjek/responden penelitian saya. Semoga Allah mengabulkan cita-cita kalian kelak. Amin
12. Keluarga adalah faktor terpenting dalam memberikan dukungan pada saya. Saya ingin sampaikan penghargaan dan rasa bangga kepada Ayah dan Ibu yang terus mencukupi segala kebutuhan maupun keinginan saya, dan selalu mendukung pilihan-pilihan dalam hidup saya. Pada kesempatan ini, saya juga sampaikan permohonan maaf karena mereka masih harus bersabar menanti saya hidup mandiri. Saya tidak benar-benar tahu bagaimana susah kerasnya menjadi orang tua, dan saya pun tidak akan mampu membayar hutang saya kepada mereka. Setiap pencapaian akan saya dedikasikan untuk

mereka. Adikku Rizky Dwi yang mau menghargai, menghormati saya juga pilihan-pilihan dalam hidup saya.

13. Seluruh mahasiswa Psikologi UIN Malang angkatan 2018 sebagai teman perjalanan dalam menikmati pemandangan yang luas tentang perilaku manusia.
14. M. Naim selaku sahabat yang menjadikan tugas akhir ini menjadi mungkin- kalau tidak ada dia saya tidak tahu harus melakukan penelitian dimana-, terima kasih atas semua *input* berharga. Almas Faizul, Dwi Ridlo, Rifqi Iskandar selaku sahabat, merekalah yang paling awal “akrab” dengan saya di psikologi hingga saat ini dan semoga bertahan di masa-masa mendatang. Cahya Rahmat selaku teman sekaligus partner- 1 kelas, 1 kelompok- selama menjalani perkuliahan, saya berharap keinginannya untuk menjadi guru tidak luruh dengan keterlemparan akan fakta-fakta di masa mendatang. Tetap semangat, *Docendo discimus* (dengan mengajar, kita belajar). Fatkullah Fajri selaku teman yang paling cerdas yang saya temui di psikologi-bahkan saat kelas PKPBA saya menganggap dia sebagai ustad saya-, teman berdiskusi, teman berdebat, saya sangat nyaman berteman dengan dia, saya belajar banyak darinya, sekaligus iri dengan kemampuannya. Mungkin semestinya seperti itu teman yang bagus dalam dunia akademis (yang mampu membuat kita tidak puas dengan apa yang kita dapat, punyai). Semoga keinginan untuk melanjutkan studi S2 di Jerman dapat tercapai.

15. Teman-teman satu bimbingan skripsi, yang sudah bersedia membuka diri, membaca secara intens, dan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan.

Akhir kata, “*we are all always somewhere in between*” (Richard Rorty).

Malang, 2 Agustus 2022

Bayu Aji
NIM: 18410130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
S K R I P S I.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Harapan	12
1. Definisi Harapan	12
2. Aspek-aspek harapan	13
3. Faktor- faktor yang memengaruhi harapan	16
4. Pespektif Islam	18
B. Dukungan sosial guru bimbingan dan konseling	19
1. Dukungan sosial	19
2. Guru bimbingan dan konseling	21
3. Dukungan sosial guru bimbingan dan konseling	21
4. Aspek-aspek dukungan sosial	22
5. Faktor-faktor yang memengaruhi dukungan sosial.....	26

6. Sumber Dukungan Sosial.....	29
7. Perspektif Islam.....	30
C. Pengaruh dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terhadap harapan memilih sekolah lanjutan.....	31
D. Kerangka Konseptual	34
E. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
1. Pendekatan Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi	35
2. Sampel.....	36
C. Identitas Variabel	36
D. Definisi Operasional.....	37
1. Dukungan sosial guru bimbingan dan konseling	37
2. Harapan memilih sekolah lanjutan.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Skala dukungan sosial guru bimbingan dan konseling	38
2. Skala harapan memilih sekolah lanjutan.....	39
F. Validitas dan Reliabilitas	40
1. Uji Validitas	40
2. Uji Reliabilitas	42
G. Analisis Data	43
1. Analisis Deskriptif	43
2. Uji Normalitas.....	44
3. Uji Linieritas	45
4. Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Pelaksanaan Penelitian	47
1. Gambaran lokasi penelitian.....	47
2. Tempat dan Waktu penelitian	49
B. Hasil Penelitian	50

1. Uji Deskriptif	50
2. Uji Normalitas	52
3. Uji Linieritas	53
4. Uji hipotesis	54
C. Pembahasan.....	57
1. Tingkat dukungan sosial guru bimbingan dan konseling pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang.....	57
2. Tingkat harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa siswa kelas IX SMPN 16 Malang.....	61
3. Pengaruh dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terhadap harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang	64
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1: <i>Blueprint</i> dukungan sosial guru bimbingan dan konseling.....	38
Tabel 3. 2: Skor skala dukungan sosial guru bimbingan dan konseling	39
Tabel 3. 3: <i>Blueprint</i> harapan memilih sekolah lanjutan	39
Tabel 3. 4: Skor skala harapan memilih sekolah lanjutan.....	39
Tabel 3. 5: Hasil uji validitas dukungan sosial guru bimbingan dan konseling....	41
Tabel 3. 6: Hasil uji validitas harapan memilih sekolah lanjutan	41
Tabel 3. 7: Hasil uji reliabilitas dukungan sosial guru bimbingan dan konseling	42
Tabel 3. 8: Hasil uji reliabilitas harapan memilih sekolah lanjutan.....	43
Tabel 3. 9: Kategorisasi data	44
Tabel 4. 1: Hasil uji deskriptif.....	50
Tabel 4. 2: Kategorisasi data dukungan sosial guru bimbingan dan konseling	51
Tabel 4. 3: Kategorisasi data harapan memilih sekolah lanjutan.....	52
Tabel 4. 4: Hasil uji normalitas	53
Tabel 4. 5: Hasil uji linieritas	54
Tabel 4. 6: Hasil uji regresi linier sederhana (<i>coefficients</i>).....	55
Tabel 4. 7: Hasil uji regresi linier sederhana.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rekapitulasi jumlah siswa	75
Lampiran 2: Surat izin penelitian	76
Lampiran 3: Skala penelitian	77
Lampiran 4: Uji validitas dan reliabilitas	83
Lampiran 5: Uji deskriptif.....	86
Lampiran 6: Uji normalitas	87
Lampiran 7: Uji linieritas	88
Lampiran 8: Uji regresi linier sederhana.....	89
Lampiran 9. Standarisasi validitas abstrak.....	90

ABSTRAK

Aji Bayu, 2022. Pengaruh Dukungan Sosial Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Harapan Memilih Sekolah Lanjutan Pada Siswa Kelas IX SMPN 16, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Siti Mahmudah, M.Si

Kata Kunci : Dukungan sosial guru bimbingan dan konseling, Harapan memilih sekolah lanjutan.

Setiap siswa pada tingkat akhir dari setiap tingkatan pendidikan akan menghadapi perlampauan tingkatan studinya, termasuk siswa kelas IX SMPN 16 Malang. Pemilihan sekolah lanjutan yang tepat bertujuan untuk memudahkan siswa dalam merancang masa depan sedini mungkin. Oleh karena itu, supaya tidak mengalami banyak kesulitan dalam proses pemilihan sekolah lanjutan maupun pertimbangan lainnya, Maka perlu adanya dukungan dari faktor eksternal yang dapat menjadi faktor kesuksesan dari siswa, selain dari faktor internal yaitu diri siswa sendiri. Dalam hal ini sekolah harus sanggup melibati siswa dalam menentukan pilihan sekolah atau studi selanjutnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terhadap harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah disusun.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskriptif data hasil daripada penelitian. Sedangkan analisis regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan yang lain. Subjek penelitian ini adalah 50 responden yang telah mengisi google form berisi kuesioner penelitian. 50 responden yang diambil ini menyesuaikan dengan jumlah sampel yang dibutuhkan sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan rumus Arikunto dengan jumlah populasi sebesar 239.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui *nilai Sig. Devination from Linerity* adalah sebesar $0,517 > 0,05$. Maka, model regresi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel dukungan sosial guru bimbingan dan konseling (X) terhadap harapan memilih sekolah lanjutan (Y). Selain itu, koefisien determinasi (R square) memperoleh hasil sebesar 0,114. Dengan kata lain, pengaruh dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terhadap harapan memilih sekolah lanjutan memiliki pengaruh sebesar 11,4%. oleh karena itu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terhadap harapan memilih sekolah lanjutan diterima.

ABSTRACT

Aji Bayu, 2022. The Influence Of Guidance Counseling Teachers' Social Support On The IX Grade Students' Choice Of Their Next Study In SMPN 16 Malang, Thesis, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. **Supervisor: Dr. Siti Mahmudah, M.Si**

Keywords: Guidance counselling teacher's social support, The choice of next study

In the last period of educational level, students have to face an educational leap, including the IX grade students of SMPN 16 Malang. An accurate next study choice aims to help students in planning their future as early as possible. Therefore, to avoid problems in choosing the next study, it is important to provide external support for students' success, besides the internal factor of the students themselves. The school has to get involved in the student's process to choose his or her next study.

The research aims to reveal the influence of guidance counseling teachers' social support on the IX grade students' choice of their next study in SMPN 16 Malang using a quantitative approach to test the hypothesis.

The researcher employed a descriptive quantitative method. To analyze the data, descriptive and regression analyses were used. The descriptive analysis aimed to describe the research result data. Meanwhile, the regression analysis was to test the influence among variables. The subject of the research consists of 50 respondents filling out the questionnaire in Google Form. The number of respondents is adjusted with the number of samples needed based on the calculation using Arikunto's formula, which is 239.

The result of the research shows that the value of Sig. Deviation from Linearity is $0.517 > 0.05$. Therefore, the regression model can be used to find out the influence level of the variable of guidance counseling teachers' social support (X) on students' choice of their next study (Y). Furthermore, the determination coefficient (R square) is 0.114. In other words, the influence of social support on students' choice of their next study is 11.4%. Therefore, the hypothesis stating that the guidance counseling teacher's social support influences students' choice of their next study is accepted.

مستخلص البحث

عج، بي، ٢٠٢٢. تأثير الدعم الاجتماعي لمعلمي التوجيه والإرشاد على توقع اختيار المدرسة الثانوية في طلاب الصف التاسع في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١٦ مالانج، البحث الجامعي، كلية العلوم النفسية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة سيتي محمودة الماجست

الكلمات الرئيسية: الدعم الاجتماعي لمعلمي التوجيه والإرشاد، توقع اختيار المدرسة الثانوية سيواجه كل طالب في المستوى النهائي من كل مستوى من مستويات التعليم تباطؤا في مستوى دراسته، بما في ذلك طلاب الصف التاسع في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١٦ مالانج. يهدف اختيار المدرسة الثانوية المناسبة إلى تسهيل تصميم الطلاب للمستقبل في أقرب وقت ممكن. لذلك، من أجل عدم مواجهة العديد من الصعوبات في عملية اختيار المدرسة الثانوية أو اعتبارات أخرى، من الضروري الحصول على دعم من العوامل الخارجية التي يمكن أن تكون عامل نجاح الطلاب، بصرف النظر عن العوامل الداخلية، أي الطلاب أنفسهم. في هذه الحالة، يجب أن تكون المدرسة قادرة على إشراك الطلاب في تحديد اختيار المدرسة أو الدراسات اللاحقة.

الهدف من هذا البحث هو معرفة كيفية تأثير الدعم الاجتماعي لمعلمي التوجيه والإرشاد على توقع اختيار المدرسة الثانوية في طلاب الصف التاسع في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١٦ مالانج باستخدام منهج كمي لاختبار الفرضية التي تم إعدادها. منهج البحث المستخدم هو كمي وصفي. استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة التحليل الوصفي وتحليل الانحدار. يهدف التحليل الوصفي إلى وصف بيانات النتائج من البحث. وفي الوقت نفسه، يهدف تحليل الانحدار إلى اختبار التأثير بين متغير وآخر. كان المشاركون في هذه الدراسة ٥٠ مستجيبا قاموا بملء نموذج جوجل يحتوي على الاستبانة. قام المجيبون الخمسون الذين تم أخذهم بتعديل عدد العينات اللازمة وفقا لنتائج الحساب باستخدام صيغة أريكونطا مع إجمالي عدد السكان البالغ ٢٣٩.

أظهرت النتائج أن قيمة الانحراف عن الخطية هي $0,017 < 0,05$. وبالتالي، يمكن استخدام نموذج الانحدار لمعرفة مدى تأثير متغير الدعم الاجتماعي لمعلمي التوجيه والإرشاد (X) على توقع اختيار المدرسة الثانوية (Y). بالإضافة إلى ذلك، حصل معامل التحديد (R square) على قيمة $0,114$. وبعبارة أخرى، فإن تأثير التوجيه والإرشاد والدعم الاجتماعي للمعلمين على توقع اختيار المدرسة الثانوية له تأثير بنسبة $11,4\%$. لذلك يتم قبول الفرضية التي نصت على تأثير الدعم الاجتماعي لمعلمي التوجيه والإرشاد على توقع اختيار المدرسة الثانوية.

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wilayah Kota Malang adalah salah satu kota dengan julukan kota Pendidikan di Jawa Timur, julukan ini muncul lantaran banyaknya jumlah sekolah dan kampus yang ada di Kota Malang. Kata pendidikan berakar dari kata “didik” atau mendidik yang berarti memelihara serta memberi latihan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan baginya, masyarakat, bangsa serta negara (Depdiknas, 2003).

Jenjang pendidikan dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah wadah yang penting bagi pembentukan karakter, tingkah laku, dll pada siswa secara mendasar diluar lingkungan keluarga. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 17 butir 1 dan 2 berbunyi pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, pendidikan dasar adalah berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) ataupun dalam bentuk lain yang sederajat dan Sekolah Mengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) ataupun dalam bentuk lain yang sederajat (Depdiknas, 2003).

Pendidikan dasar merupakan jenjang yang harus dilampaui agar dapat masuk pada pendidikan menengah. Dengan durasi belajar yang sudah ditempuh, siswa diharapkan siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, yakni

memasuki pendidikan menengah. Melalui pendidikan, diharapkan anak didik akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan, kemampuan, keahlian serta keterampilan. Dengan berbagai macam hal tersebut, anak didik mampu memilih, menetapkan, dan mempersiapkan diri untuk memasuki, melanjutkan jenjang karir yang sesuai dengan tuntutan maupun cita-cita hidupnya (Elfany, 2019).

SMP/ sederajat lain adalah fase terakhir dalam pendidikan dasar sebelum menuju ke jenjang pendidikan menengah. Pada fase ini setiap siswa kelas IX SMP/ sederajat lain akan menghadapi peralihan atau perlampauan tingkatan studinya. Tidak terkecuali siswa kelas IX SMPN 16 Malang. SMPN 16 Malang adalah salah satu penyelenggara pendidikan dasar di Kota Malang. SMPN 16 Malang mempunyai Visi yaitu Sekolah yang berkarakter, berprestasi, dan berbudaya lingkungan dengan salah satu Misi-Nya yaitu melalui mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan hasil survei pra-penelitian tentang permasalahan yang ditemui dilapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menyebarkan angket ke siswa, diketahui bahwa dari total 50 responden kelas IX ditemukan 44 (88%) siswa mengalami kebingungan ketika merencanakan karirnya (menentukan sekolah lanjutan). Selain itu, diketahui bahwa sebanyak 33 (66%) siswa dari total responden memunculkan perasaan negatif (cemas, sedih) ketika sedang memikirkan harapan akan masa depannya. Selain itu, berdasarkan survei tersebut diketahui bahwa 44 (84%) siswa masih dapat dikatakan mempunyai kemampuan perencanaan karier yang masih kurang terbukti dari bingungnya dalam memilih sekolah lanjutan.

Artinya, siswa masih belum mengetahui potensi dalam dirinya sehingga bingung untuk membuat harapan akan masa depan (memilih sekolah lanjut).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan karier adalah aspirasi. Aspirasi karier dapat diartikan sebagai suatu harapan dalam pemilihan karier (Winkel, 2007). Harapan merupakan suatu dasar dari kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan dan akan direalisasikan. Dasar kehidupan seseorang yaitu harapan, saat tidak ada harapan akan masa depan maka tidak ada pula kekuatan pada saat ini. Setiap manusia yang hidup mempunyai harapan, bahkan setiap dari kita lahirpun sebagai harapan dari orang tua dan keluarga (Olson, 2005). Harapan didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki individu untuk memperoleh jalur menuju tujuan yang diinginkan, dan memotivasi diri sendiri dalam mencapai tujuan tersebut (Snyder, 2002). Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan individu yang mempunyai harapan, akan menjalani kehidupan dengan arah, tujuan yang jelas sehingga individu tidak hanya diam, mengalir begitu saja mengikuti kemana kehidupan mengarahkan dirinya.

Masa remaja merupakan masa transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Santrock, 2003). Remaja awal yang masih pada masa transisi akan cenderung mudah menyerah saat menghadapi suatu masalah dikarenakan kondisi mental yang belum stabil (Fahmi, 2019). Gambaran kondisi remaja misalnya WHO (2016) melaporkan pada tahun 2012, WHO mengungkapkan bunuh diri adalah penyebab kematian nomor dua terbanyak, dan terjadi pada kelompok usia 15-29 tahun. Sementara Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAI) pada tahun 2014 melaporkan ada 89 kasus

bunuh diri pada anak dan remaja. Dengan rincian 9 kasus pada usia 5 sampai 10 tahun, 39 kasus pada usia 12 sampai 15 tahun, 27 kasus pada usia di atas 15 tahun (Zulaikha & Febriyana, 2018). Data lain ada 250 remaja yang mengakhiri hidupnya dengan tragis (bunuh diri). Seluruhnya berumur di bawah 18 tahun. Penyebab utama bunuh diri remaja Jepang adalah terlalu mencemaskan masa depan. “sebagian besar siswa justru tertekan menjelang lulus SMA. Rata-rata mereka tidak tahu harus berbuat apa. Mereka ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi persaingannya sangat ketat. Masuk dunia kerja jauh lebih sulit lagi. Bayangan-bayangan dan kecemasan-kecemasan itu membuat mereka putus asa. Mereka lantas menjadikan bunuh diri sebagai jalan keluar.” (Ratna, 2018). Ketidakberdayaan sama halnya dengan tingkat harapan, saat remaja tidak memiliki harapan, maka perasaan negatif akan muncul dengan diikuti perilaku negatif yang remaja lakukan (Abramson *et al.*, 1989) .

Hal di atas dikarenakan pada masa remaja terdapat proses-proses kematangan dalam hal biologis seperti kematangan fisik, seksual, psikologis, dan mental emosional. Namun setiap remaja memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Ada yang tingkat perkembangan fisiknya lebih pesat, namun ada juga yang mengalami perkembangan mental emosionalnya lebih cepat. Hal tersebut tergantung dari interaksi remaja dengan keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitar. Perbedaan dan perubahan ini akan menimbulkan tekanan dan goncangan batin pada remaja sehingga menyebabkan munculnya berbagai konflik pada remaja baik dengan dirinya sendiri maupun lingkungannya (Khairi *et al.*, 2017). Kondisi remaja adalah sosok yang banyak akal dan kreatif, namun cepat menyerah dan

mudah sakit hati. Peran harapan pada remaja awal adalah sebagai cara untuk memandang berbagai hal positif di dunia utamanya pandangan positif terkait masa depan yang akan remaja lewati, sehingga membuat remaja awal memandang masa depan sebagai suatu hal yang harus dipersiapkan (Kasali, 2017 dalam Fahmi, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dan survei pra-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan perlu adanya upaya untuk meningkatkan harapan pada remaja. Masa remaja adalah peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan orang dewasa. Masa ini dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*). Sejumlah karakteristik penting anak usia remaja (SMP/SMA) salah satunya adalah memilih dan mempersiapkan karier pada masa depan yang sesuai dengan minat juga kemampuannya (Desmita, 2009). Jadi pemilihan sekolah lanjutan adalah salah satu aspek perencanaan karier, dimana hal itu bertujuan untuk memudahkan siswa dalam merancang masa depan sedini mungkin. Oleh karena itu, supaya tidak mengalami banyak kesulitan dalam proses pemilihan sekolah lanjutan maupun pertimbangan lainnya, Maka perlu adanya bantuan dari faktor eksternal yang dapat menjadi oknum pendukung dari siswa, selain dari faktor internal yaitu diri siswa sendiri.

“Sekolah memberikan pengaruh yang kuat dalam pemilihan karier individu” (Santrock, 2003). Melalui sekolah siswa dapat mengenal diri dan mengembangkan diri sehubungan prestasi dan karier, hal ini dikarenakan durasi yang lama dalam keseluruhan tingkatan atau jenjang pendidikan dapat memberikan peran penting terhadap perkembangan pribadi yang nantinya berdampak positif dalam hal prestasi dan karier siswa. Untuk itu, sekolah harus mendukung siswa dalam memperoleh

pengetahuan dan informasi yang cukup dalam memutuskan pilihan supaya yang diinginkan, diharapkan siswa dapat tercapai.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kebingungan dan kendala dalam menentukan sekolah lanjutan pada siswa adalah dengan memberikan siswa dukungan sosial. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, penghargaan, kepedulian, ataupun bantuan yang didapatkan seseorang dari orang lain (Sarafino & Smith, 2011). Weil (2000) bahwa terdapat hal-hal yang menjadi faktor harapan, yaitu dukungan sosial, kepercayaan religius, dan kontrol.

Dukungan sosial pada remaja awal menjadi penting dalam meningkatkan harapan. melalui dukungan sosial yang diterima, remaja awal akan merasakan hal positif yang dapat membuat dirinya terus berkembang melalui kondisi diri yang dimiliki. Dukungan sosial yang diberikan kepada remaja awal dapat memunculkan perasaan bahwa remaja awal mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang sekitar. Perasaan tersebut dapat berdampak pada perkembangan akademis, sosial, maupun emosional yang baik pada remaja awal (Yolanda & Notosrijoedono, 2014). Hal ini didukung penelitian berjudul “Harapan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Remaja Awal” memperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan harapan pada remaja awal. Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang didapat remaja awal maka semakin tinggi harapan yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang didapat maka semakin rendah harapan yang dimiliki remaja awal (Fahmi, 2019). Lainnya, penelitian berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial dan *Hopelessness* Terhadap Bunuh Diri”

memperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial dan *hopelessness* terhadap ide bunuh diri, sebesar 14% (Khairunnisa, 2018).

Dukungan sosial sebenarnya dapat datang dari siapa saja, namun ada baiknya jika dukungan tersebut diberikan tenaga profesional. Jadi, untuk mengatasinya, maka diperlukan bantuan atau dukungan dari guru bimbingan dan konseling atau konselor. Hal itu juga didukung dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMPN 16 Malang diketahui bahwa kondisi siswa kelas IX setelah ujian mereka nanti akan bertanya mengenai sekolah lanjutan, tentang mereka menemukan sekolah yang cocok dengan mereka (arah karier). Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah antara lain 1) merancang ragam pembelajaran. 2) melayani kekhususan kebutuhan siswa. 3) membimbing perkembangan pribadi, belajar, sosial, dan karier. 4) melakukan asesmen potensi siswa. 5) mencari tahu kesulitan perkembangan dan belajar siswa. 6) melakukan kolaborasi dengan beberapa pihak seperti orangtua siswa, dunia kerja, dan lembaga pendidikan dan pelatihan (Winkel & Hastuti, 2007). Selain itu, pada konteks Bimbingan dan Konseling dikenal istilah Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD). SKKPD pada satuan SMP mencakup 10 aspek perkembangan, yaitu: landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan intelektual, kematangan emosi, kesadaran gender, kesadaran tanggung jawab sosial, perilaku kewirausahaan atau kemandirian perilaku ekonomis, pengembangan pribadi, wawasan dan kesiapan karir, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya (Kemendikbud, 2016).

Penawaran dukungan sosial dari guru bimbingan dan konseling selain mempunyai kapasitas juga terkait, secara umum guru disebut sebagai profesi yang mulia. Karena guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa, seperti yang tertuang pada lagu Himne Guru. Artinya guru bertanggung jawab terhadap siswa, dimana tanggung jawab itu tidak berdasarkan rasa pamrih. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Levinas, tentang “fenomenologi mengenai yang lain”.

“Tidak cukup bahwa aku berbuat baik kepada yang-lain. Juga tidak cukup bahwa aku mesti mengasihi yang-lain, karena kasih atau cinta tetap bertolak dari subjektivitas tertentu. Ajaran luhur untuk saling mengasihi atau saling menolong bagi Levinas tetap tidak memadai. Tuntutan Levinas bahkan melampaui *The Golden Rule* yang mengatakan agar kita memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan. Jauh lebih radikal dari relasi-relasi yang simetris itu, Levinas mengajarkan sebuah relasi yang asimetris radikal (tidak seimbang, tidak berdasarkan prinsip kesalingan), yakni bahwa aku bertanggung jawab kepada yang lain. Tanggung jawab adalah kepedulian aktif yang bertolak bukan dari perspektif aku, melainkan dari perspektif yang-lain. Saya wajib bertanggung jawab kepada yang-lain sekalipun yang-lain itu tidak bertanggung jawab kepadaku, sekalipun ia jahat kepadaku.” Dikutip dari (Sitorus dalam Tobing, 2018)

Bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan dengan maksud memfasilitasi perkembangan peserta didik supaya mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka meraih perkembangan secara optimal. Fasilitasi dimaksudkan sebagai usaha memperlancar proses, sebab secara kodrati setiap manusia berpotensi untuk berkembang. Peserta didik SMP merupakan individu yang sedang berkembang. Guna mencapai perkembangan optimal, potensi-potensi peserta didik harus difasilitasi lewat berbagai komponen pendidikan, dimana salah satunya adalah layanan bimbingan dan konseling. Proses penyesuaian diri peserta didik akan optimal apabila difasilitasi oleh pendidik, termasuk guru bimbingan dan konseling atau konselor. Penyesuaian diri yang optimal dapat mendorong peserta

didik dapat menghadapi masalah-masalah pribadi, belajar, sosial, dan karir (Kemendikbud, 2016). Artinya, guru Bimbingan dan konseling dapat membantu atau memberikan perhatian agar siswa mengetahui kemampuan dan potensi dirinya. Dengan begitu siswa dapat mendapatkan harapan atau target tentang kariernya, akan masa depannya, siswa menjadi mengenal atau mempunyai pemahaman akan dirinya. Guru bimbingan dan konseling dapat memberikan sosialisasi akan pengetahuan, wawasan, informasi tentang sekolah lanjutan, jurusan, dan perencanaan karier. Hal tersebut didukung dengan penelitian berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling dan Kematangan Karier pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Comal” memperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial guru bimbingan konseling dengan kematangan karier pada siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Comal. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial guru bimbingan konseling, semakin tinggi pula kematangan karier siswa, begitu pula sebaliknya. Dukungan sosial guru bimbingan konseling memberikan sumbangan efektif sebesar 14% terhadap kematangan karier siswa SMA Negeri 1 Comal (Ndari & Sawitri, 2019).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk memilih judul, “Pengaruh Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Harapan Memilih Sekolah Lanjutan Pada Siswa Kelas IX SMPN 16 Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial guru bimbingan dan konseling pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang ?
2. Bagaimana tingkat harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang ?
3. Bagaimana pengaruh dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terhadap harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, untuk:

1. Mengetahui tingkat dukungan sosial guru bimbingan dan konseling pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang
2. Mengetahui tingkat harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang
3. Mengetahui pengaruh dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terhadap harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan bagi pengembangan ilmu psikologi di bidang Pendidikan, terutama yang berkaitan dengan dukungan sosial guru bimbingan konseling dan harapan siswa dalam perencanaan karier.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi guru bimbingan dan konseling/konselor

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi, pertimbangan, dan acuan ataupun masukan bagi guru bimbingan dan konseling/konselor untuk meningkatkan dukungan sosial sehingga siswa memiliki pilihan karir yang baik dan tepat sesuai potensi yang dimiliki.

b) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada siswa untuk meminta dukungan sosial guru bimbingan dan konseling agar dapat memilih sekolah lanjutan yang tepat sesuai potensinya

BAB II KAJIAN TEORI

A. Harapan

1. Definisi Harapan

Harapan merupakan perpaduan antara kemampuan yang dipunyai individu dalam menciptakan strategi guna meraih tujuan dengan keseluruhan motivasi yang dipunyai untuk menjalankan yang dipilih dalam mencapai suatu tujuan (Snyder, 2000). Harapan dapat dilihat pada keadaan seseorang dengan motivasi positif yang mempunyai tujuan (*goal*), mempunyai rencana supaya mampu mencapai tujuan (*pathway*), dan usaha yang dilakukan guna menuju tujuan (*agency*) (Snyder & Forsyth, 1991).

Harapan adalah suatu usaha individu dengan cara mempercayai orang lain yang berkembang dengan memiliki kepekaan, kreatifitas, dan semangat hidup. Ketika terdapat harapan dalam diri individu, maka individu tersebut akan cenderung menikmati kehidupan, begitu juga sebaliknya, ketika tidak terdapat harapan dalam diri individu, maka individu tersebut tidak akan mempunyai kekuatan dalam diri untuk menjalani hidup (Olson, 2005).

Harapan sebagai salah satu kekuatan karakter yang dapat meningkatkan individu agar dapat bertahan saat sedang mengatasi sebuah masalah yang dihadapi (Sembiring & Fauzia, 2012).

Berdasarkan teori harapan di atas, dapat disimpulkan harapan adalah pemikiran individu akan suatu tujuan yang diikuti dengan motivasi dari dalam diri untuk meraih tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, harapan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, hal tersebut dikarenakan harapan diasumsikan sebagai kekuatan dalam menjalani hidup pada diri individu.

2. Aspek-aspek harapan

Harapan yang ditanamkan dalam suatu kehidupan individu mempunyai tiga aspek (Snyder, 2000).

a. *Goal* (Tujuan)

Setiap individu pastinya berperilaku dengan suatu maksud dan mempunyai tujuan. Tujuan (*goal*) merupakan sasaran yang sudah ditetapkan individu dari hasil berfikir sebagai titik akhir saat individu tersebut bertindak. Tujuan harus mempunyai nilai yang berarti agar dapat sesuai dengan pemikiran dan keinginan individu. Individu dapat memiliki tujuan jangka pendek maupun jangka panjang selama tujuan tersebut memiliki peluang terwujud dan mempunyai beberapa tantangan dalam proses pencapaiannya. Tujuan harus mempunyai kemungkinan untuk dicapai namun juga mengandung beberapa ketidakpastian. Pada suatu akhir dari rangkaian kepastian, kepastian yang absolut adalah tujuan dengan tingkat kemungkinan pencapaian 100%, tujuan seperti ini tidak membutuhkan harapan. Harapan menjadi berarti saat tujuan tersebut mempunyai kemungkinan tercapai pada kategori menengah. (Averill *et al.*, 1990).

Tujuan dapat berbentuk pendekatan yang berorientasi pada alam contohnya suatu hal positif yang diharapkan akan terjadi, atau bersifat preventatif misalnya suatu hal negatif yang tidak inginkan kembali terulang. Tujuan juga sangat beragam yang dapat dilihat dari tingkat kemungkinan dalam pencapaiannya. bahkan suatu tujuan yang terlihat tidak mungkin dicapai, dimungkinkan dapat dicapai dengan suatu perencanaan dan usaha yang lebih keras (Lopez *et al.*, 2003).

b. *Pathway Thinking* (Mengembangkan Strategi)

Pathway thinking adalah suatu proses seseorang untuk dapat mencapai tujuan melalui cara memandang dirinya sebagai individu yang mempunyai kemampuan mengembangkan suatu strategi dalam mencapai tujuan. Proses *pathway thinking* ditandai dengan pernyataan pesan internal yang meyakinkan diri sendiri seperti dirinya akan menemukan cara untuk menyelesaikan suatu masalah. (Snyder *et al.*, 1998)

Pathway thinking mencakup pemikiran mengenai kemampuan dalam menghasilkan satu atau lebih cara yang berguna untuk mencapai tujuan. Beberapa strategi yang dimiliki individu akan berguna ketika individu dihadapkan pada suatu hambatan. individu yang mempunyai harapan yang tinggi akan sanggup menemukan beberapa strategi alternatif untuk melewati hambatan. (Irving *et al.*, 1998)

c. *Agency Thinking* (Daya Tahan dalam Menggunakan strategi)

Komponen motivasional individu dapat ditemukan pada aspek *agency thinking*. Aspek ini menjelaskan suatu kemampuan individu untuk menggunakan

strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. *Agency* juga menggambarkan sejauh mana individu dapat bertahan ketika menghadapi suatu hambatan pada proses mencapai tujuan. Individu dengan harapan yang tinggi akan menggunakan *self-talk* seperti “Saya dapat melakukan ini” atau “Saya tidak akan berhenti sampai disini”. *Agency thinking* tidak dapat dipisahkan dengan pemikiran yang memiliki orientasi pada tujuan, pada dasarnya *agency thinking* akan sangat nyata terlihat saat individu menghadapi hambatan dengan membantu individu untuk tetap memiliki motivasi dan menggunakan strategi alternatif lain sebagai suatu solusi. (Irving *et al.*, 1998)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen *pathway* dan *agency thinking* dapat dikatakan saling memperkuat satu sama lain sehingga antara komponen *pathway* dan *agency thinking* saling mempengaruhi dan dipengaruhi secara berkelanjutan dalam proses meraih *goal*.

Menurut Post- White, dkk (dalam Kemp 1999) aspek-aspek harapan antara lain:

- a. Menemukan makna lewat iman maupun spiritual
- b. Mempunyai hubungan yang menguatkan
- c. Mengandalkan sumber pada diri
- d. Menjalani kehidupan setiap hari
- e. Mengantisipasi kelangsungan hidup di masa depan

Pada penelitian ini, penulis menggunakan aspek-aspek harapan dari (Snyder, 2000). *Goal* (Tujuan), *pathway thinking* (mengembangkan strategi), *agency thinking* (daya tahan dalam menggunakan strategi).

3. Faktor- faktor yang memengaruhi harapan

Ada tiga faktor yang dapat memengaruhi harapan individu (Weil, 2000), yaitu:

a. Dukungan sosial

Raleigh & Boehm (1994) dalam penelitiannya mengenai pasien yang menderita penyakit kronis memaparkan bahwa keluarga dan teman diidentifikasi sebagai sumber harapan seseorang yang menderita penyakit kronis. Beberapa aktivitas sehari-hari yang mempengaruhi individu adalah adanya keterlibatan keluarga dan teman yaitu seperti mengunjungi suatu tempat, berbicara, mendengarkan, dan memberikan bantuan secara fisik. Pertahanan hubungan antar keluarga sebagai sesuatu yang penting bagi tingkat harapan dan *coping* individu. Sebaliknya, kurangnya ikatan antar anggota keluarga akan berakibat pada kondisi kesehatan individu yang kurang baik. Individu mengekspresikan perasaan tidak berdaya ketika mereka tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain (Weil, 2000).

b. Kepercayaan religius

Beberapa penelitian mengenai kepercayaan religius atau spiritual telah diidentifikasi sebagai salah satu sumber utama adanya harapan. Kepercayaan religius adalah keyakinan dan kepercayaan seseorang pada hal positif yang

menyadarkan individu pada kenyataan bahwa terdapat suatu tujuan besar yang telah ditetapkan sebelumnya. Spiritual merupakan konsep yang memiliki cakupan lebih luas, terfokus pada tujuan dan makna hidup yang berkaitan dengan orang lain, alam, ataupun dengan Tuhan (Reed, 1987). Penelitian Raleigh & Boehm (1994) menyatakan kegiatan religius merupakan strategi kedua yang paling umum untuk mempertahankan harapan seseorang dan juga sebagai sumber untuk mendukung harapan pada pasien dengan penyakit kronis

c. Kontrol

Mempertahankan kontrol diri merupakan salah satu bagian dari konsep harapan, mempertahankan kontrol diri dapat dilakukan dengan cara tetap mencari informasi, menentukan nasib sendiri, dan kemandirian yang menimbulkan perasaan kuat pada harapan individu. Kemampuan individu untuk mengontrol dirinya sendiri juga dipengaruhi *self-efficacy*, dengan adanya *self-efficacy* (memunculkan perilaku dari keyakinan atas kemampuan yang dimiliki) individu dapat meningkatkan persepsi akan kemampuannya dalam mengontrol dirinya sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial, kepercayaan religius, dan kontrol pada diri individu diasumsikan dapat mempengaruhi harapan pada remaja awal.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi harapan menurut (Snyder dalam Carr, 2004) yaitu:

a. Seberapa besar nilai dari hasil yang diusahakan.

- b. Jalan keluar yang direncanakan dapat dipastikan terhadap hasil, selain itu keinginan yang sesuai mengenai keefektifan akan berhasil pada sesuatu yang dihasilkan.
- c. Pemikiran diri sendiri, seberapa efektif individu akan mengikuti jalannya dalam upaya meraih tujuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai dari tujuan, jalan keluar dari permasalahan, konsistensi dalam upaya meraih tujuan diasumsikan dapat mempengaruhi harapan pada remaja awal.

4. Pespektif Islam

Maqamat (tassawuf) *Raja'*, *Raja'* secara bahasa memiliki arti perasaan gembira menanti atau berharap apa yang disukai. Sedangkan istilah syariat, *Raja'* merupakan perasaan gembira akan karunia Allah SWT, dan berharap mendapatkan pemberian Nya, disertai dengan sikap percaya akan kebaikan Allah SWT. Secara terminologi, *raja'* merupakan sesuatu sikap mental optimis dalam memperoleh karunia dan nikmat ilahi yang disediakan bagi hamba-hamba-Nya yang shaleh. (Muzakkir, 2012)

Dengan *raja'* siswa akan bersemangat, cinta melakukan usaha-usaha dalam mencapai apa yang diharapkan, merasa ringan dalam menanggung berbagai kesulitan serta akan selalu berfikir positif terhadap kemampuan yang dipunyai.

Perspektif islam lainnya, dapat dilihat pada firman Allah SWT surat al- insyirah ayat 5.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.¹

Ayat di atas disimpulkan siswa yang mempunyai harapan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi keterbatasan, kesulitan, rasa sakit, Menegaskan arah hidup, dan orientasi hidup. Selain itu, Harapan itu penting sebab dia akan membuat momen saat ini tidak terlalu sulit untuk ditanggung, kalau kita percaya besok lebih baik, kita dapat menanggung sulitnya hidup hari ini.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُوهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya, Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.²

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah SWT tidak merubah sesuatu yang ditetapkan melainkan manusia itu sendiri yang merubahnya, dan melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Jadi, siswa bukan hanya harus mempunyai harapan, tapi untuk dapat menggapainya siswa harus bersungguh-sungguh.

B. Dukungan sosial guru bimbingan dan konseling

1. Dukungan sosial

Manusia adalah makhluk sosial dan tidak akan pernah dapat lepas dari bantuan orang lain, Manusia tidak akan hidup sendiri walaupun dia pribadi yang

¹ <https://quran.kemenag.go.id/surah/94>

² <https://quran.kemenag.go.id/surah/13>

mandiri. Oleh karena itu manusia butuh dukungan dari orang lain. Jadi, setiap manusia memerlukan dukungan sosial dan harus saling memberikan dukungan sosial karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan.

Dukungan sosial terdiri atas informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata terlihat, atau tindakan yang didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai keuntungan emosional atau berpengaruh bagi pihak penerima (Smet, 1994).

Dukungan sosial sebagai bentuk dukungan atau tingkah laku yang menumbuhkan perasaan nyaman sehingga membuat individu percaya bahwa ia dihargai, dicintai, dihormati, dan orang lain bersedia memberikan perhatian serta keamanan (Wahaningsih, 2013).

Dukungan sosial adalah suatu bentuk pemberian informasi serta perspektif akan dirinya dicintai diperhatikan, dihormati dan dihargai. Selain itu dukungan sosial adalah bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban timbal balik kerabat, orang tua, bahkan guru sekalipun (Taylor *et al.*, 2009).

Dukungan sosial adalah bentuk keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang menghargai dan menyayangi kita (Sepfitri, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan motivasi, arahan, nasehat, dan bantuan sehingga memberikan perspektif terhadap individu bahwa dirinya mendapatkan perhatian dan rasa aman

2. Guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling ataupun konselor merupakan seseorang yang memiliki wewenang, tugas, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas tersebut meliputi pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, potensi, dan kepribadian peserta didik di sekolah maupun madrasah (Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2009).

Guru bimbingan dan konseling merupakan guru yang memberikan pelayanan khusus yang terorganisir sebagai bagian integral dari suatu lingkungan sekolah, yang bertugas dalam meningkatkan perkembangan siswa-siswa dengan membantu siswa ke arah penyesuaian yang memadai dan pencapaian prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing siswa (Sukadji, 2002).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas dalam membantu perkembangan peserta didik agar setiap peserta didik dapat berkembang ke arah yang semaksimal mungkin dengan potensi-potensi yang mereka punyai.

3. Dukungan sosial guru bimbingan dan konseling

Dukungan sosial dapat diperoleh dari yang siapapun yang di luar individu. Dalam konteks sekolah salah satunya adalah guru. Seringkali guru disebut sebagai orang tua kedua karena guru menjadi pengganti orang tua dalam mendidik, memberikan bimbingan, kasih sayang serta sebagai teladan yang baik bagi anak

saat di sekolah. Pada sistem pendidikan disebutkan komponen-komponen untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik yang terdiri 1) Kepala Sekolah bertugas dalam wilayah manajemen dan supervisi. 2) Guru mata pelajaran bertugas dalam wilayah pembelajaran mata pelajaran. 3) Guru bimbingan dan konseling atau konselor bertugas dalam wilayah bimbingan dan konseling (Kemendikbud, 2016). Dukungan sosial guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memenuhi Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD). SKKPD pada satuan SMP mencakup 10 aspek perkembangan, yaitu: landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan intelektual, kematangan emosi, kesadaran gender, kesadaran tanggung jawab sosial, perilaku kewirausahaan atau kemandirian perilaku ekonomis, pengembangan pribadi, wawasan dan kesiapan karir, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya (Winkel, 2007).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dukungan sosial guru bimbingan dan konseling dapat disimpulkan sebagai pemberian bantuan, pertolongan, motivasi kepada peserta didik untuk memenuhi tugas perkembangannya

4. Aspek-aspek dukungan sosial

Dukungan sosial mempunyai empat aspek (House, 1985 dalam Smet, 1994), yaitu :

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional meliputi ungkapan empati kepedulian dan perhatian pada orang yang bersangkutan.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan terjadi melalui ungkapan penghargaan positif untuk orang itu, dorongan maju atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain.

c. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental meliputi bantuan langsung dengan memecahkan masalah nyata tertentu seperti memberikan fasilitas, waktu, pinjaman uang.

d. Dukungan informatif

Dukungan informatif meliputi pemberian nasehat berupa petunjuk- petunjuk, saran-saran sehingga diharapkan orang itu memahami dan dapat memecahkan masalahnya.

Pendapat lain menyatakan dukungan sosial mempunyai enam aspek dukungan sosial (Weiss, dalam Aini, 2013), yaitu :

a. Keterikatan emosional (*emotional attachment*)

Keterikatan emosional biasanya ditimbulkan dengan adanya perasaan nyaman maupun aman terhadap orang lain atau sumber yang mendapatkan dukungan sosial. Hal ini sering diperoleh dari pasangan hidup, teman, keluarga, maupun guru yang memiliki hubungan yang harmonis.

b. Integrasi Sosial (*Social Integration*)

Pada aspek ini, individu dapat memperoleh perasaan bahwa dia memiliki suatu kelompok dimana kelompok tersebut tempatnya untuk berbagi minat, perhatian, dan melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif secara bersama-sama. Hal semacam ini memungkinkan individu tersebut dapat mendapatkan rasa aman, dimiliki maupun memiliki dalam kelompok.

c. Adanya pengakuan (*reassurance of worth*)

Individu yang mempunyai prestasi dan berhasil karena keahlian maupun kemampuannya sendiri akan mendapatkan penghargaan atau apresiasi dari orang lain. Dukungan semacam ini biasanya berasal dari keluarga dan lingkungan individu tersebut tinggal.

d. Ketergantungan yang dapat diandalkan

Dukungan sosial ini ada sebuah jaminan buat individu yang mempunyai masalah dan individu tersebut menanggapi ada orang lain yang dapat diandalkan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah. Dukungan seperti ini biasanya berasal dari keluarga.

e. Bimbingan (*guidance*)

Suatu hubungan sosial yang terjalin antara murid dengan guru. Dimana guru memberikan dampak positif dan memungkinkan individu itu mendapatkan informasi, saran, atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan guna mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

f. Kesempatan untuk mengasuh (*opportunity of nurturance*)

Aspek yang penting dalam hubungan interpersonal individu dengan individu lain. Dimana individu tersebut memiliki perasaan dibutuhkan oleh individu lain.

Pendapat lain, mengemukakan dukungan sosial meliputi empat aspek Sarafino & Smith (2011) yaitu :

a. *Emotional or esteem support* (Dukungan emosional atau penghargaan)

Dukungan atau bantuan berupa dorongan untuk memberikan kasih sayang, empati, perhatian, dan penghargaan positif. Dukungan ini akan menyebabkan penerima dukungan merasa tentram, nyaman, merasa dimiliki dan dicintai.

b. *Tangible or instrumental support* (Dukungan nyata atau instrumental)

Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung misalnya memberikan pinjaman uang atau menolong dengan melakukan sesuatu pekerjaan supaya dapat menyelesaikan tugas-tugas individu.

c. *Informational support* (Dukungan informasi)

Memberikan nasehat, informasi, sugesti ataupun umpan balik tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang lain yang membutuhkan.

d. *Companionship support* (Dukungan persahabatan)

Dukungan ini diberikan melalui cara membuat kondisi agar individu menjadi bagian dari suatu kelompok yang mempunyai persamaan minat dan aktivitas sosial. Dukungan jaringan sosial adalah suatu interaksi sosial yang positif dengan individu lain yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain pada suatu aktivitas sosial maupun hiburan.

Dukungan sosial yang dikhususkan dalam penelitian ini adalah dukungan sosial yang diberikan kepada peserta didik yang disampaikan dengan tujuan agar dapat membantu peserta didik mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan aspek-aspek dukungan sosial dari (House, 1985 dalam Smet, 1994). Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif.

5. Faktor-faktor yang memengaruhi dukungan sosial.

Faktor yang menyebabkan seseorang menerima dukungan (Ristianti, 2008), antara lain :

- a. Empati, dengan turut merasakan kesusahan orang lain. Hal ini bertujuan mengantisipasi emosi negatif, memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan, dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.
- b. Norma dan nilai sosial, untuk membimbing individu menjalankan kewajiban dalam lingkungan yang ditempati.
- c. Pertukaran sosial, sebagai hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran dapat menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini dapat membuat individu lebih percaya bahwa ada orang lain yang menyediakan bantuan.

Pendapat lain menyatakan ada beberapa faktor yang menentukan individu menerima dukungan sosial (Sarafino & Smith, 2011), yaitu :

a. *Recipients* (Penerima dukungan)

Individu akan mendapatkan dukungan sosial jika individu juga melakukan hal-hal yang dapat memicu individu lain untuk memberikan dukungan terhadap dirinya. Individu harus memiliki proses sosialisasi yang baik dengan lingkungannya, termasuk membantu individu lain yang membutuhkan pertolongan atau dukungan, dan membiarkan individu lain tahu bahwa dirinya membutuhkan pertolongan atau dukungan jika memang membutuhkan.

Individu tidak mungkin menerima dukungan sosial jika dia tidak ramah, tidak pernah menolong individu lain, dan tidak asertif atau tidak terbuka kepada individu lain jika ia membutuhkan dukungan atau pertolongan. Hal tersebut terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara individu dan individu lain di sekitarnya, begitu pula sebaliknya.

b. *Providers* (Penyedia dukungan)

Penyedia dukungan yang dimaksud mengacu pada orang-orang terdekat yang dapat diharapkan menjadi sumber dukungan sosial. Ketika individu tidak mendapatkan dukungan sosial, mungkin orang yang seharusnya memberikan bantuan sedang dalam kondisi yang kurang baik misalnya tidak memiliki jenis bantuan yang dibutuhkan oleh penerima bantuan, sedang mengalami stress, atau sedang dalam kondisi-kondisi tertentu yang membuatnya tidak menyadari bahwa ada orang yang membutuhkan bantuannya.

c. Komposisi dan struktur jaringan sosial

Komposisi dan struktur jaringan sosial merupakan hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga maupun lingkungannya. Hubungan ini dapat dilihat dalam 1) ukuran (jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu). 2) frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut). 3) komposisi (apakah orang-orang tersebut merupakan anggota teman, keluarga rekan kerja, dan lainnya). 4) intimasi (kedekatan dan kepercayaan hubungan individu satu sama lain).

Pendapat lain menyatakan ada beberapa faktor yang menentukan individu menerima dukungan sosial Taylor *et al.* (2009), yaitu:

a. Pemberian dukungan

Pemberi dukungan adalah orang lain yang memiliki arti penting dalam pencapaian hidup individu.

b. Jenis dukungan

Jenis dukungan yang akan diterima memiliki arti bila dukungan itu sesuai dan bermanfaat dan dengan situasi yang ada

c. Penerima dukungan

Penerima dukungan seperti kebiasaan, kepribadian, dan peran sosial akan menentukan keefektifan dukungan

d. Permasalahan yang dihadapi

Dukungan sosial yang tepat dipengaruhi oleh kesehatan antar jenis dukungan yang diberikan dan masalah yang ada

e. Waktu pemberian dukungan

Dukungan sosial harus diberikan pada waktu yang tepat sehingga dukungan tersebut akan optimal di satu situasi tetapi akan menjadi tidak optimal dalam situasi lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi dukungan sosial memperhatikan kondisi yang dialami oleh individu yang membutuhkan dukungan tersebut. Hal tersebut dilakukan agar individu tersebut dapat menilai bahwa dirinya mendapatkan perhatian dan cinta oleh individu lain saat mereka membutuhkan bantuan maupun dukungan dari orang lain.

6. Sumber Dukungan Sosial.

Dukungan sosial dapat diterima dari berbagai pihak (Sikili, 2015), yaitu :

- a. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang selalu ada sepanjang hidupnya, selalu bersama dengannya, dan mendukungnya. Misalnya: keluarga, teman, guru.
- b. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang mempunyai sedikit peran dalam hidupnya dan cenderung mengalami perubahan sesuai dengan realitas yang berproses. Sumber dukungan ini meliputi teman kerja, guru pada setiap jenjang sekolah, kerabat keluarga, dan teman sepergaulan.
- c. Sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan mempunyai peran yang sangat cepat berubah. Meliputi tenaga ahli profesional, keluarga jauh, dan masyarakat.

Pendapat lain, sumber-sumber dukungan sosial menurut Goldberger & Breznitz dalam (Apollo & Cahyadi, 2012) adalah orang tua, saudara kandung, kerabat, anak-anak, pasangan hidup, sahabat rekan kerja, dan tetangga. Hal yang sama juga disampaikan oleh Wentzel dalam (Apollo & Cahyadi, 2012) sumber-sumber dukungan sosial adalah orang-orang yang mempunyai hubungan yang berarti bagi individu, misalnya keluarga, saudara, pasangan hidup, teman dekat, rekan kerja, tetangga, teman-teman, dan guru di sekolah.

Pendapat lain, menurut Tarmidi & Rambe (2010) dukungan sosial dapat diterapkan ke dalam lingkungan keluarga, yaitu orang tua. Jadi dukungan sosial orang tua merupakan dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya

secara emosional, informasi, penghargaan, maupun kelompok. Selain itu, dukungan orang tua berhubungan dengan kesuksesan akademis remaja, harga diri, gambaran diri yang positif, motivasi, percaya diri, dan kesehatan mental. Dukungan sosial orang tua dapat dibagi menjadi dua hal, yaitu dukungan yang bersifat positif dan dukungan yang bersifat negatif. Dukungan positif yaitu perilaku positif yang ditunjukkan oleh orang tua. Sedangkan, dukungan yang bersifat negatif adalah perilaku yang dinilai negatif yang dapat mengarahkan pada perilaku negatif pada anak.

Berdasarkan uraian di atas maka, dukungan sosial yang diterima individu dapat diperoleh dari siapapun yang di luar diri individu. Dalam penelitian ini sumber- sumber dukungan sosial bagi siswa dapat diperoleh dari guru bimbingan dan konseling, dimana posisinya sebagai guru yang mempunyai wewenang, tugas, dan tanggungjawab dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.

7. Perspektif Islam

Manusia tidak dapat hidup sendiri, karena manusia adalah makhluk sosial. Manusia saling membutuhkan satu sama lain, manusia harus menjalin hubungan yang baik satu sama lain. Misalnya dengan peduli terhadap yang lain. Hal ini jika dikaitkan dengan perspektif islam sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT surat An-Nisa ayat 36, Al-Balad ayat 17, Al-Maidah ayat 2:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.³

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya: Kemudian, dia juga termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar serta saling berpesan untuk berkasih sayang.⁴

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.⁵

Ayat-ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kita harus peduli dan berbuat baik terhadap sesama. Dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terhadap siswa adalah salah satu bentuk kepedulian yang dapat membuat siswa menjadi terarah dengan baik.

C. Pengaruh dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terhadap harapan memilih sekolah lanjutan

Sejumlah karakteristik penting anak usia remaja (SMP/SMA) salah satunya adalah memilih dan mempersiapkan karier pada masa depan yang sesuai dengan minat juga kemampuannya (Desmita, 2009). Jadi pemilihan sekolah lanjutan adalah salah satu aspek perencanaan karier, dimana hal itu bertujuan untuk memudahkan siswa dalam merancang masa depan sedini mungkin. Oleh karena itu, supaya tidak

³ <https://quran.kemenag.go.id/surah/4>

⁴ <https://quran.kemenag.go.id/surah/90>

⁵ <https://quran.kemenag.go.id/surah/5>

mengalami banyak kesulitan dalam proses pemilihan sekolah lanjutan maupun pertimbangan lainnya, Maka perlu adanya bantuan dari faktor eksternal yang dapat menjadi oknum pendukung dari siswa, selain dari faktor internal yaitu diri siswa sendiri.

“Sekolah memberikan pengaruh yang kuat dalam pemilihan karier individu” dikutip dari (Santrock, 2003). Melalui sekolah siswa dapat mengenal diri dan mengembangkan diri sehubungan prestasi dan karier, hal ini dikarenakan durasi yang lama dalam keseluruhan tingkatan atau jenjang pendidikan dapat memberikan peran penting terhadap perkembangan pribadi yang nantinya berdampak positif dalam hal prestasi dan karier siswa. Untuk itu, sekolah harus mendukung siswa dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang cukup dalam memutuskan pilihan supaya yang diinginkan, diharapkan siswa dapat tercapai.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kebingungan dan kendala dalam menentukan sekolah lanjutan pada siswa adalah dengan memberikan siswa dukungan sosial. Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, penghargaan, kepedulian, ataupun bantuan yang didapatkan seseorang dari orang lain (Sarafino & Smith, 2011). Weil (2000) mengungkapkan bahwa terdapat hal-hal yang menjadi faktor harapan, yaitu dukungan sosial, kepercayaan religius, dan kontrol.

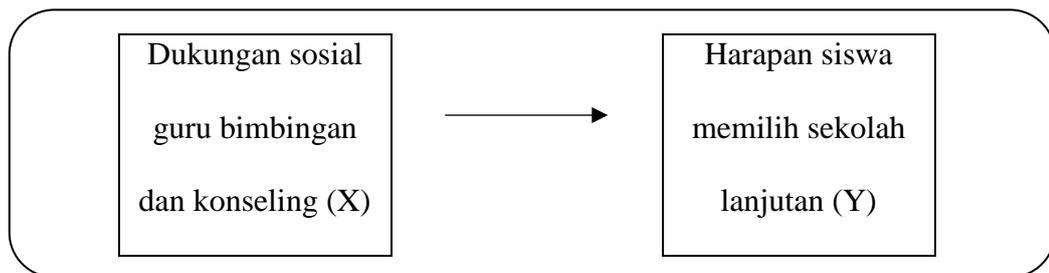
Dukungan sosial pada remaja awal menjadi penting dalam meningkatkan harapan. melalui dukungan sosial yang diterima, remaja awal akan merasakan hal positif yang dapat membuat dirinya terus berkembang melalui kondisi diri yang dimiliki. Dukungan sosial yang diberikan kepada remaja awal dapat memunculkan

perasaan bahwa remaja awal mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang sekitar. Perasaan tersebut dapat berdampak pada perkembangan akademis, sosial, maupun emosional yang baik pada remaja awal (Yolanda & Notosrijoedono, 2014). Hal ini di dukung penelitian berjudul “Harapan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Remaja Awal” memperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan harapan pada remaja awal. Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang didapat remaja awal maka semakin tinggi harapan yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang didapat maka semakin rendah harapan yang dimiliki remaja awal (Fahmi, 2019). Lainnya, penelitian berjudul “pengaruh dukungan sosial dan *hopelessness* terhadap bunuh diri” memperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial dan *hopelessness* terhadap ide bunuh diri, sebesar 14% (Khairunnisa, 2018).

Jadi, untuk mengatasinya, maka diperlukan bantuan atau dukungan dari guru bimbingan dan konseling atau Konselor. Hal ini terkait Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah yaitu 1) merancang ragam pembelajaran. 2) melayani kekhususan kebutuhan siswa. 3) membimbing perkembangan pribadi, belajar, sosial, dan karier. 4) melakukan asesmen potensi siswa. 5) mencari tahu kesulitan perkembangan dan belajar siswa. 6) melakukan kolaborasi dengan beberapa pihak seperti orangtua siswa, dunia kerja, dan lembaga pendidikan dan pelatihan (Winkel & Hastuti, 2007). Selain itu dukungan sosial guru bimbingan dan konseling diajukan berdasarkan penelitian berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling dan Kematangan Karier pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Comal” memperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan

antara dukungan sosial guru bimbingan konseling dengan kematangan karier pada siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Comal. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial guru bimbingan konseling, semakin tinggi pula kematangan karier siswa, begitu pula sebaliknya. Dukungan sosial guru bimbingan konseling memberikan sumbangan efektif sebesar 14% terhadap kematangan karier siswa SMA Negeri 1 Comal (Ndari & Sawitri, 2019)

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, didapatkan hipotesis bahwa, dukungan sosial guru bimbingan dan konseling memberi pengaruh signifikan terhadap harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang dengan koefisien regresi bernilai positif (+),

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori, pendapat para ahli, maupun opini terhadap suatu fenomena. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam pendekatannya lebih berfokus pada data-data berupa angka yang diolah melalui metode statistika (Azwar, 2007). Penelitian kuantitatif dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data, dan menampilkan hasil, serta perlu adanya penguatan metode penelitian numerik (Arikunto, 2006). Teknik analisis variabel menggunakan metode regresi linier sederhana dengan tujuan mengetahui seberapa pengaruh antar variabel X (Dukungan sosial) dan variabel Y (Harapan) pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 16 Malang yang berjumlah 239 siswa.⁶

⁶ Rekapitulasi data siswa tahun pelajaran 2021/2022 SMP Negeri 16 Malang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini sampel bertujuan atau *purposive sample* digunakan untuk pengambilan sampel. *Purposive sample* digunakan untuk mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini digunakan karena beberapa pertimbangan, misalnya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga (Arikunto, 2006).

Adapun sampel pada penelitian ini memiliki kriteria diantaranya :

- a. Siswa kelas IX SMPN 16 Malang
- b. Pengisian *google form online* dibuka mulai tanggal 13 Juni hingga 21 Juni 2022.

Dari kriteria di atas, peneliti mendapatkan sampel sebanyak 21% dari populasi yang berjumlah 239 siswa. Jadi sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 50 siswa.

C. Identitas Variabel

1. Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi variabel lain yaitu dukungan sosial
2. Variabel terikat merupakan faktor yang diukur dan diobservasi untuk menentukan adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu harapan

D. Definisi Operasional

1. Dukungan sosial guru bimbingan dan konseling

Dukungan sosial guru BK adalah pemberian bantuan, dan motivasi dari guru bk kepada siswa untuk memenuhi tugas perkembangannya agar setiap siswa dapat berkembang kearah yang semaksimal mungkin dengan potensi-potensi yang siswa punyai. Adapun skala dukungan sosial yang disusun berdasarkan aspek-aspek dari teori House (1985) yaitu : Dukungan emosional, Dukungan penghargaan, Dukungan instrumental, Dukungan informatif

2. Harapan memilih sekolah lanjutan

Harapan memilih sekolah lanjutan adalah pemikiran individu akan suatu tujuan yang diikuti dengan motivasi dari dalam diri dan berbagai cara yang dimiliki untuk mencapainya. Adapun skala harapan yang disusun berdasarkan tiga aspek yaitu: *Goal* (Tujuan), *Agency Thinking* (Daya Tahan dalam Menggunakan strategi), *Pathway Thinking* (Mengembangkan Strategi) (Snyder, 2000).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala. Dalam penyebaran kuesioner skala yang digunakan peneliti adalah *skala Likert*. *Skala likert* merupakan bentuk skala yang digunakan guna mengukur pendapat dan sikap responden baik individual juga berkelompok terkait suatu fenomena. Skala ini dapat

berupa pertanyaan maupun pernyataan dengan gradasi sangat positif hingga sangat negatif (Sugiyono, 1993). Dengan skala ini, variabel yang akan diukur dijabarkan melalui aspek kemudian indikator. Dari indikator tersebut dapat dijadikan acuan untuk pembuatan aitem yang berupa pernyataan. Dalam skala likert terdapat pernyataan *favourable* dan *unfavourable*, pernyataan *favourable* artinya pernyataan yang mendukung serta pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung sifat atau aspek dari penelitian. Skala pada penelitian ini menggunakan instrumen pilihan ganda melalui *google form*.

1. Skala dukungan sosial guru bimbingan dan konseling

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat dukungan sosial guru bimbingan dan konseling

Tabel 3. 1:
***Blueprint* dukungan sosial guru bimbingan dan konseling**

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Dukungan emosional	Empati	11	23	2
		Perhatian	24, 10	12, 22	4
2	Dukungan penghargaan	Penilaian positif	8, 7	20,19	4
		Dorongan maju	21	9	2
3	Dukungan instrumental	Bantuan langsung	18, 5, 4	6, 17, 16	6
4	Dukungan informatif	Pemberian saran atau petunjuk	15, 2, 1	3, 14, 13	6
Jumlah					24

Tabel 3. 2:
Skor skala dukungan sosial guru bimbingan dan konseling

Pilihan jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Selalu (Sl)	5	1
Sering (Sr)	4	2
Kadang-kadang (K)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak pernah (Tp)	1	5

2. Skala harapan memilih sekolah lanjutan

Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat harapan memilih sekolah lanjut pada siswa.

Tabel 3. 3:
Blueprint harapan memilih sekolah lanjutan

No	Aspek	<i>Item</i>		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	<i>Goal</i>	16, 9	4, 13	4
2	<i>Agency Thinking</i>	1, 10, 2	5, 14, 6	6
3	<i>Pathway Thinking</i>	11, 3, 12	15, 7, 8	6
Jumlah				16

Tabel 3. 4:
Skor skala harapan memilih sekolah lanjutan

Pilihan jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yaitu dapat diartikan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran tes dalam melakukan fungsi ukurnya secara akurat. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. (Azwar, 2007)

Untuk mengetahui validitas suatu *item*, peneliti menggunakan rumus korelasi untuk mengetahui validitas *item*, maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product-moment Pearson* yang dibantu menggunakan *SPSS*. Berikut merupakan rumusnya :

Jika hasil korelasi *item* dengan total *item* diperoleh r hitung $>$ r tabel (0,3) maka dapat dikatakan signifikan dimana *item* pernyataan berkorelasi secara signifikan terhadap skor total *item* atau dapat dikatakan *item* tersebut valid. Sebaliknya, apabila r hitung $<$ r tabel (0,3) maka disebut tidak signifikan dan *item* tersebut dinyatakan tidak valid (Azwar, 2007). Berikut ini merupakan hasil uji validitas dukungan sosial guru bimbingan dan konseling dan harapan memilih sekolah lanjutan yang dilakukan pada 50 responden:

Tabel 3. 5:
Hasil uji validitas dukungan sosial guru bimbingan dan konseling

No <i>item</i>	Koefisien Korelasi	R. Kriteria	Interpretasi
1.	0,454	0,3	Valid
2.	0,384	0,3	Valid
3.	0,708	0,3	Valid
4.	0,384	0,3	Valid
5.	0,375	0,3	Valid
6.	0,708	0,3	Valid
7.	0,462	0,3	Valid
8.	0,472	0,3	Valid
9.	0,708	0,3	Valid
10.	0,538	0,3	Valid
11.	0,487	0,3	Valid
12.	0,708	0,3	Valid
13.	0,708	0,3	Valid
14.	0,462	0,3	Valid
15.	0,516	0,3	Valid
16.	0,490	0,3	Valid
17.	0,284	0,3	Tidak Valid
18.	0,482	0,3	Valid
19.	0,424	0,3	Valid
20.	0,708	0,3	Valid
21.	0,271	0,3	Tidak Valid
22.	0,325	0,3	Valid
23.	0,201	0,3	Tidak Valid
24.	0,001	0,3	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dari 24 *item* skala dukungan sosial guru bimbingan dan konseling dapat diketahui bahwa 20 *item* yang memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,3 dan 4 *item* yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,3.

Tabel 3. 6:
Hasil uji validitas harapan memilih sekolah lanjutan

No <i>item</i>	Koefisien Korelasi	R. Kriteria	Interpretasi
1.	0,461	0,3	Valid
2.	0,438	0,3	Valid
3.	0,524	0,3	Valid
4.	0,456	0,3	Valid
5.	0,611	0,3	Valid
6.	0,730	0,3	Valid
7.	0,729	0,3	Valid
8.	0,487	0,3	Valid
9.	0,405	0,3	Valid
10.	0,700	0,3	Valid
11.	0,701	0,3	Valid
12.	0,163	0,3	Tidak Valid
13.	0,471	0,3	Valid
14.	0,516	0,3	Valid
15.	0,670	0,3	Valid
16.	0,588	0,3	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dari 16 *item* skala harapan memilih sekolah lanjut dapat diketahui bahwa 15 *item* yang memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,3 dan 1 *item* yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,3.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi andaikan penelitian ini dilakukan oleh peneliti lain ataupun dilakukan oleh peneliti yang sama namun dengan tempat yang berbeda (Semiawan, 2010).

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran pengukuran subjek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jika korelasi $\geq 0,7$ maka dapat diambil kesimpulan jika *item* tersebut memberikan tingkat reliabilitas yang cukup, namun jika *item* tersebut memberikan nilai korelasi dibawah 0,7 maka dapat dikatakan jika *item* tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang kurang (Sugiyono, 2011). uji reliabilitas *Chornbaach Alpha* dilakukan melalui SPSS.

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas dukungan sosial guru bimbingan dan konseling dan harapan memilih sekolah lanjutan yang telah dilakukan:

Tabel 3. 7:
Hasil uji reliabilitas dukungan sosial guru bimbingan dan konseling

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.856	24

Berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* untuk skala dukungan sosial guru bimbingan dan konseling sebesar 0.856. Dimana hasil dari 0.856 lebih besar dari

0,7 sehingga *items* dinyatakan mempunyai tingkat reliabilitas yang cukup untuk dijadikan instrument pengumpulan data.

Tabel 3. 8:
Hasil uji reliabilitas harapan memilih sekolah lanjutan

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of <i>Items</i>
.817	16

Berdasarkan nilai *Cronbach Alpha* untuk skala harapan memilih sekolah lanjutan sebesar 0.817. Dimana hasil dari 0.817 lebih besar dari 0,7 sehingga *items* dinyatakan mempunyai tingkat reliabilitas yang cukup untuk dijadikan *instrument* pengumpulan data.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif, uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji linieritas, serta uji pengaruh atau uji hipotesis menggunakan analisis regresi. Uji yang dilakukan peneliti untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji statistik yang dilakukan menggunakan *Software Product and Service Solution (SPSS)* untuk windows.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui nilai *minimum*, *maksimum*, rata-rata, dan *standard deviasi* pada masing-masing variabel. Dari hasil perhitungan skor hipotetik tersebut yang kemudian dilakukan adalah melakukan

pengelompokan menjadi tiga kategori. Kategorisasi dilakukan dengan menggunakan norma sebagai berikut.

Tabel 3. 9:
Kategorisasi data

Kategorisasi	Norma
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) < X \leq M + 1 SD)$
Tinggi	$X > (M + 1SD)$

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh subjek pada skala
 M = *Mean*
 SD = *Standar Deviasi*

2. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* (KS) dengan SPSS untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang diperoleh. Dasar dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov* adalah dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) sebagai berikut:

a) Bila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

- b) Bila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan guna menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah keduanya mempunyai hubungan garis lurus (linier) atau tidak (Santoso, 2010). Uji linieritas penelitian ini menggunakan *SPSS* yang didapat dari nilai *Deviation from Linearity Sig.* pada tabel ANOVA., pengambilan keputusannya yaitu:

1) Berdasarkan nilai signifikan

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan Variabel Y
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka tidak adanya hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y

2) Berdasarkan nilai F

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan variabel Y
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak ada hubungan linier antara variabel X dan Variabel Y

4. Uji Hipotesis

Uji regresi linier digunakan guna menguji hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (Priyono, 2008). Regresi linier sederhana dipilih karena variabel

terikat dihubungkan hanya dengan satu variabel bebas. Dasar uji regresi linier sederhana adalah dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) sebagai berikut:

- a) Bila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu dukungan sosial guru bimbingan dan konseling dengan variabel terikat yaitu harapan memilih sekolah lanjut.
- b) Bila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu dukungan sosial guru bimbingan dan konseling dengan variabel terikat yaitu harapan memilih sekolah lanjut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi di SMPN 16 Malang Jalan Teluk Pacitan 46 Kelurahan Arjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

a) Sejarah SMPN 16 Malang

Pada awal didirikannya SMP Negeri 16 Malang ketika terdapat program Wajib Belajar 9 tahun oleh pemerintah, sehingga pemerintah berusaha mensukseskan program tersebut dengan menambah jumlah sekolah, terutama jenjang SMP yang dirasa kurang sebanding dengan total jenjang SD yang telah berdiri terlebih dahulu. Oleh sebab itulah didirikan SMP Negeri 16 Malang yang berlokasi di Jalan Teluk Pacitan Kelurahan Arjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang.

SMP Negeri 16 Malang pertama kali dibangun pada tanggal 6 Mei 1992 dan diresmikan langsung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menjabat pada saat itu, yakni Bapak Prof. Dr. Fuad Hasan. Sekolah ini mempunyai suasana yang masih asri, hijau, dan bersebelahan dengan sungai Bango yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, SMP Negeri 16 Malang mudah dijangkau, karena berlokasi dekat dengan terminal Arjosari Malang, sehingga banyak mikrolet dari berbagai jurusan yang dapat diakses menuju sekolah ini.

Ketika pertama kali didirikan pada tahun 1992, SMP Negeri 16 Malang hanya memiliki sarana dan prasarana yang terdiri dari 4 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 deret ruang TU, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium, dan 2 bagian ruang WC putra dan putri. Sekolah ini mempunyai lahan yang berbentuk memanjang ke arah Timur, di mana saat itu masih berupa lahan pertanian. Pada awal semester 1 tahun 1992/1993 SMP Negeri 16 Malang masih berbentuk filial atau bagian dari SMP Negeri 11 Malang. Seiring berjalannya waktu saat ini SMP Negeri 16 Malang telah mempunyai banyak fasilitas sekolah dan tenaga pengajar serta karyawan, dan siswa yang hebat.

b) Visi dan Misi SMPN 16 Malang

Visi

“Sekolah yang berkarakter, Berprestasi, dan Berbudaya lingkungan”

Misi

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menumbuhkan sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak.
2. Melaksanakan Pembudayaan 9K (keamanan, ketertiban, keindahan, kebersihan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan, keteladanan) dan 6 S dan 1 T (Salam, Salim, Sapa, Senyum, Sopan, Santun, dan Toleransi).
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pemangku kepentingan.
6. Menumbuhkan kepedulian warga sekolah terhadap upaya pelestarian dan pembudayaan keragaman hayati di lingkungan sekolah serta upaya pencegahan terjadinya pencemaran di lingkungan sekolah dan luar sekolah

2. Tempat dan Waktu penelitian

Penyebaran kuesionernya menggunakan *google form* pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang. *Google form* disebarakan melalui media *online* pada tanggal 13 Juni hingga 21 Juni 2022. Data penelitian didapatkan sebanyak 50 responden.

a) Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah 50 responden yang telah mengisi *google form* berisi kuesioner penelitian. 50 responden yang diambil ini menyesuaikan dengan jumlah sampel yang dibutuhkan sesuai dengan hasil perhitungan menggunakan rumus Arikunto dengan jumlah populasi sebesar 239.

b) Prosedur dan Adminitrasi pengambilan data

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti meminta jumlah total peserta didik kelas IX SMPN 16 Malang. Kuesioner dibagikan dan responden diminta untuk mengisi kuesioner melalui *google form*. Dalam variabel dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terdapat 24 *item* dan variabel harapan memilih sekolah lanjutan terdapat 16 *item*, sehingga secara keseluruhan peserta didik mengisi 40

item penelitian. Kuesioner yang disebarkan menggunakan bahasa Indonesia yang baik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif data bertujuan untuk mengetahui karakteristik data dalam sebuah penelitian. Hasil uji deskriptif dapat mengukur rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimal dan maksimal, hasil perhitungan tersebut akan digunakan untuk mengelompokkan data menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 4. 1:
Hasil Uji Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Duksos	50	48.00	94.00	71.8000	10.16798
Harapan	50	37.00	73.00	58.1200	7.47141
Valid N (<i>listwise</i>)	50				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui pada variabel dukungan sosial guru bimbingan dan konseling memiliki nilai mean sebesar 71.8 dengan standar deviasi sebesar 10.16. Pada variabel harapan memilih sekolah lanjutan memiliki nilai *mean* sebesar 58.12 dengan standar deviasi 7.47. Selanjutnya dengan nilai *mean* dan standar deviasi yang sudah diperoleh maka

dapat dilakukan kategorisasi data. Berikut kategorisasi data penelitian variabel dukungan sosial guru bimbingan dan konseling dan harapan memilih sekolah lanjutan.

Tabel 4. 2:
Kategorisasi data dukungan sosial guru bimbingan dan konseling

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase(%)
Tinggi	$X \geq 82$	6	12%
Sedang	$62 \geq X \leq 81$	35	70%
Rendah	$X \leq 61$	9	18%

Berdasarkan tabel dukungan sosial guru bimbingan dan konseling dari 50 subyek, diketahui sebanyak 6 subyek memiliki tingkat dukungan sosial guru bimbingan dan konseling yang tinggi, 35 subyek memiliki tingkat dukungan sosial guru bimbingan dan konseling yang sedang, dan 9 subyek memiliki tingkat dukungan sosial guru bimbingan dan konseling yang rendah. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas IX SMPN 16 Malang memiliki tingkat dukungan sosial guru bimbingan dan konseling yang sedang.



Tabel 4. 3:
Kategorisasi data harapan memilih sekolah lanjutan

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase(%)
Tinggi	$X \geq 66$	8	16%
Sedang	$51 \geq X \leq 65$	35	70%
Rendah	$X \leq 50$	7	14%

Berdasarkan tabel harapan memilih sekolah lanjutan dari 50 subyek, diketahui sebanyak 8 subyek memiliki tingkat harapan memilih sekolah lanjutan yang tinggi, 35 subyek memiliki tingkat harapan memilih sekolah lanjutan yang sedang, dan 7 subyek memiliki tingkat harapan memilih sekolah lanjutan yang rendah. maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas IX SMPN 16 Malang memiliki tingkat harapan memilih sekolah lanjutan yang sedang.



2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat distribusi nilai residual apakah normal atau tidak dengan melakukan uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika skor

Signifikansi $> 0,05$ maka asumsi data berdistribusi normal. Berikut hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menggunakan *SPSS*

Tabel 4. 4:
Hasil uji normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7.03241464
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.078
	<i>Positive</i>	.078
	<i>Negative</i>	-.050
<i>Test Statistic</i>		.078
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi adalah $0,200 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas yang dilakukan guna mengetahui hubungan yang linier secara signifikan antar kedua variabel. Uji linieritas dilakukan sebelum melakukan uji regresi linier. Korelasi antar variabel yang baik harusnya memiliki hubungan linier antara variabel bebas yaitu dukungan sosial guru bimbingan dan konseling dengan variabel terikat yaitu harapan memilih sekolah lanjutan. Uji ini menggunakan *IBM SPSS*. Dalam uji linieritas ini, pengambilan keputusan peneliti berdasarkan nilai *Deviation from Linerity Sig.* bila lebih besar dari $0,05$ maka terdapat hubungan yang

linier secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sebaliknya, bila nilai *Deviation from Linearity Sig.* lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil uji linieritas variabel bebas (dukungan sosial guru bimbingan dan konseling) dengan variabel terikat (harapan memilih sekolah lanjutan).

Tabel 4. 5:
Hasil uji linieritas

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Harapan * Duksos	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	1669.056	28	59.609	1.174	.357
		<i>Linearity</i>	311.992	1	311.992	6.145	.022
		<i>Deviation from Linearity</i>	1357.064	27	50.262	.990	.517
	<i>Within Groups</i>		1066.224	21	50.773		
	Total		2735.280	49			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4. 5 maka dapat diketahui nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,517 maka lebih besar dari 0,05 sehingga terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel bebas (dukungan sosial guru bimbingan dan konseling) dengan variabel terikat (harapan memilih sekolah lanjutan).

4. Uji hipotesis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terhadap harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang. Uji hipotesis dalam penelitian ini

menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan program *IMB SPSS*. Berikut adalah tabel hasil uji hipotesis dalam penelitian ini.

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis berdasar pada nilai signifikansi (Sig.), bila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh variabel bebas yaitu dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terhadap variabel terikat yaitu harapan memilih sekolah lanjutan, H_a diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari probabilitas 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu dukungan sosial guru bimbingan dan konseling dengan variabel terikat yaitu harapan memilih sekolah lanjutan, H_a ditolak. Berikut hasil uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini.

Tabel 4. 6:
Hasil uji regresi linier sederhana (*coefficients*)

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	40.302	7.238		5.568	.000
	Dukungan sosail	.248	.100	.338	2.486	.016

a. *Dependent Variable: Harapan*

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) di atas sebesar 0,016, maka diketahui nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang artinya dukungan sosial guru bimbingan dan konseling memberi pengaruh signifikan terhadap harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa. Selain itu diketahui angka koefisien regresi sebesar 0,248, yang berarti setiap penambahan 1% tingkat dukungan sosial guru bimbingan dan konseling maka harapan memilih

sekolah lanjutan siswa akan meningkat sebesar 0,248. Selanjutnya karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial guru bimbingan dan konseling berpengaruh positif terhadap harapan memilih sekolah lanjutan. Pengaruh positif ini berarti semakin meningkatnya dukungan sosial guru bimbingan dan konseling pada siswa, maka akan berpengaruh terhadap peningkatan harapan memilih sekolah lanjutan yang dirasakan siswa.

Tabel 4. 7:
Hasil uji regresi linier sederhana

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.338 ^a	.114	.096	7.10529
a. Predictors: (Constant), Dukungan sosial				

Setelah mengetahui bahwa terdapat hubungan antara variabel dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terhadap harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terhadap harapan memilih sekolah lanjutan, dapat dilihat berdasarkan hasil nilai *R square* sebesar 0,114 maka artinya variabel dukungan sosial guru bimbingan dan konseling berpengaruh terhadap harapan memilih sekolah lanjutan sebesar 11,4%, sedangkan 88,6% harapan memilih sekolah lanjutan dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji regresi tersebut bahwa terdapat pengaruh positif dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terhadap harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang.

C. Pembahasan

1. Tingkat dukungan sosial guru bimbingan dan konseling pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang

Tingkatan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling pada penelitian ini menggunakan tiga tingkatan kategori. Diketahui berdasarkan hasil uji deskriptif dan analisis yang telah dilakukan, sebanyak 12% dari keseluruhan subjek dengan frekuensi 6 orang berada pada kategorisasi tingkat dukungan sosial guru bimbingan dan konseling tinggi, selanjutnya pada kategorisasi tingkat sedang memiliki prosentase 70% dengan frekuensi 35 orang, sedangkan pada kategorisasi tingkat rendah memiliki prosentase 18% dengan frekuensi 9 orang.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa bahwa siswa kelas IX SMPN 16 Malang mayoritas memiliki dukungan sosial guru bimbingan dan konseling pada kategori sedang. Diikuti dengan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling kategori rendah dan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial guru bimbingan dan konseling tidak selalu ada pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang meskipun berada pada tingkat sedang. dukungan sosial guru bimbingan dan konseling yang ada ini dapat mempengaruhi harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang. Beberapa faktor yang mempengaruhi harapan memilih sekolah lanjutan salah satunya adalah dukungan sosial guru bimbingan dan konseling.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karier yaitu pendidikan di sekolah, misalnya dukungan dari guru di sekolah. Hal ini terjadi karena sekolah

merupakan lingkungan yang sering dialami individu selain lingkungan keluarga dan teman sebaya (Winkel, 2007). Perry & Rahim (dalam Santrock, 2014) melakukan sebuah penelitian dengan mengamati hubungan antara siswa sekolah dan guru di kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru mempunyai peran kunci dalam pencapaian prestasi akademik dan karier siswa. Guru yang menarik dan efektif dalam memberikan dukungan bagi siswanya untuk membuat kemajuan yang baik dan mendorong siswa untuk menjadi orang yang berprestasi. Dorongan ini membawa ke lingkungan atau suasana yang sangat positif, dimana siswa secara teratur dibimbing untuk menjadi termotivasi bekerja keras dan mengembangkan efikasi dirinya.

Guru bimbingan dan konseling mempunyai tuntutan peran yang harus dipenuhi. Hal ini tercantum dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD). SKKPD pada satuan SMP mencakup 10 aspek perkembangan, yaitu: landasan hidup religius, landasan perilaku etis, kematangan intelektual, kematangan emosi, kesadaran gender, kesadaran tanggung jawab sosial, perilaku kewirausahaan atau kemandirian perilaku ekonomis, pengembangan pribadi, wawasan dan kesiapan karir, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya (Winkel, 2007).

Dalam aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karir peran guru bimbingan dan konseling di sekolah antara lain dapat merancang ragam pembelajaran dan melayani kebutuhan khusus siswa, membimbing perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karier, melakukan asesmen potensi siswa, mencari tahu kesulitan perkembangan dan belajar siswa, dan melakukan kolaborasi dengan

beberapa pihak seperti orangtua siswa, dunia kerja, serta lembaga pendidikan dan pelatihan (Winkel, 2007).

Selain hal di atas, dukungan sosial guru bimbingan dan konseling dapat dianggap sebagai suatu pengakuan yang intersubyektif terhadap yang lain. Ada tiga faktor yang menyebabkan mengapa seseorang mendapatkan dukungan, antara lain:

- 1) Empati, dengan turut merasakan kesusahan siswa. Hal ini bertujuan mengantisipasi emosi negatif, memotivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan, dan meningkatkan kesejahteraan siswa.
- 2) Norma dan nilai sosial, untuk membimbing siswa menjalankan kewajiban dalam lingkungan yang ditempati.
- 3) Pertukaran sosial, sebagai hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran dapat menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini dapat membuat siswa lebih percaya bahwa ada guru bimbingan dan konseling yang menyediakan bantuan. (Ristianti, 2008)

Dukungan sosial guru bimbingan dan konseling dapat dikaitkan dengan etika kepedulian menurut Nel Noddings, bagi Noddings etika kepedulian merupakan hubungan secara partikular diantara dua belah pihak yang dia sebut *one-caring* (Si Pemeduli) dan *cared-for* (Si Terpeduli). Noddings menggunakan istilah *caring relationship* untuk menjelaskan bagaimana caring dialami oleh manusia. *Caring relationship* mempunyai tiga tahapan di dalamnya, yaitu:

- a) Si Pemeduli peduli terhadap Si Terpeduli- dimana kesadaran Si Pemeduli dikarakterisasi oleh perhatian juga adanya suatu motivasi pada diri Si Pemeduli yang tertuju kepada Si Terpeduli-
- b) Si Pemeduli melakukan beberapa tindakan pada Si Terpeduli
- c) Si Terpeduli menyadari bahwa Si Pemeduli memperdulikannya. (Noddings 2002 dalam Mi'rojiah, 2012)

Nel Noddings juga menekankan untuk menciptakan kondisi yang berkepedulian dalam pendidikan. Noddings memiliki empat komponen untuk menciptakan kondisi tersebut. 1) Modeling, konkretnya Si Pemeduli “guru” harus memberikan keteladanan melalui perilaku, misalnya rajin, disiplin 2) Dialog, konkretnya mengevaluasi berbagai usaha Si Pemeduli terhadap Si Terpeduli agar tidak ada pengobjekkan dari Si Pemeduli, misalnya dalam film nanti kita cerita tentang hari ini, sosok ayah yang melakukan kepedulian terhadap anaknya dengan mengobjektifikasi apa yang baik menurut sang ayah. 3) Praktek, konkretnya menyediakan ruang dan waktu untuk dapat mengalami, terlibat kepedulian, misalnya fasilitas ruang BK dan selalu ada-Nya Si Pemeduli di dalam ruang tersebut 4) Konfirmasi, konkretnya mengafirmasi, mendorong sesuatu yang terbaik dari Si Terpeduli, misalnya memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki Si Terpeduli. (Noddings 1998 dalam Mi'rojiah, 2012)

Dukungan sosial guru bimbingan dan konseling jika dikaitkan dengan pesperktif islam dalam firman Allah SWT surat an-nisa ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.⁷

Dalam konteks dukungan sosial guru bimbingan dan konseling ayat di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling harus peduli dan berbuat baik terhadap siswa. Dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terhadap siswa adalah bentuk kepedulian yang dapat membuat siswa menjadi terarah dengan baik.

2. Tingkat harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa siswa kelas IX SMPN 16 Malang

Tingkatan harapan memilih sekolah lanjutan pada penelitian ini menggunakan tiga tingkatan kategori. Diketahui berdasarkan hasil uji deskriptif dan analisis yang telah dilakukan, sebanyak 16% dari keseluruhan subjek dengan frekuensi 8 orang berada pada kategorisasi tingkat harapan memilih sekolah lanjutan tinggi, selanjutnya pada kategorisasi tingkat sedang memiliki prosentase 70% dengan frekuensi 35 orang, sedangkan pada kategorisasi tingkat rendah memiliki prosentase 14% dengan frekuensi 7 orang.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa bahwa siswa kelas IX SMPN 16 Malang mayoritas memiliki harapan memilih sekolah lanjutan pada kategori sedang. Diikuti dengan harapan memilih sekolah lanjutan kategori tinggi dan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa harapan memilih sekolah lanjutan

⁷ <https://quran.kemenag.go.id/surah/4>

tidak selalu ada pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang meskipun berada pada tingkat sedang. harapan memilih sekolah lanjutan yang ada ini dapat dipengaruhi dukungan sosial guru bimbingan dan konseling pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang. Harapan memilih sekolah lanjutan dapat dipengaruhi oleh adanya dukungan sosial guru bimbingan dan konseling.

Harapan merupakan perpaduan antara kemampuan yang dipunyai individu dalam menciptakan strategi guna meraih tujuan dengan keseluruhan motivasi yang dipunyai untuk menjalankan yang dipilih dalam mencapai suatu tujuan (Snyder, 2000). Harapan dapat dilihat pada keadaan seseorang dengan motivasi positif yang mempunyai tujuan (*goal*), mempunyai rencana supaya mampu mencapai tujuan (*pathway*), dan usaha yang dilakukan guna menuju tujuan (*agency*) (Snyder & Forsyth, 1991).

Hasil penelitian skripsi ini apabila dikaitkan pada perspektif Islam dapat dijelaskan melalui Maqamat (tassawuf) *Raja'*, *Raja'* secara bahasa memiliki arti perasaan gembira menanti atau berharap apa yang disukai. Sedangkan istilah syariat, *Raja'* merupakan perasaan gembira akan karunia Allah SWT, dan berharap mendapatkan pemberian-Nya, disertai dengan sikap percaya akan kebaikan Allah SWT. Secara terminologi, *raja'* merupakan sesuatu sikap mental optimis dalam memperoleh karunia dan nikmat ilahi yang disediakan bagi hamba-hamba-Nya yang shaleh (Muzakkir, 2012). Dengan *raja'* siswa akan bersemangat, cinta melakukan usaha-usaha dalam mencapai apa yang diharapkan, merasa ringan dalam menanggung berbagai kesulitan serta akan selalu berfikir positif terhadap kemampuan yang dipunyai.

Tingkat pengharapan (*raja'*) pada remaja awal (siswa), ketika siswa mendapat dukungan dari lingkungan sekitar dalam berbagai hal yang baik maka akan berdampak pada pengharapan yang dimiliki siswa dalam bereksistensi (mengisi kehidupannya). Perspektif Islam menjelaskan bahwa ketika siswa memiliki pengharapan akan suatu hal, maka tidak hanya sebatas berharap dan berusaha mewujudkannya namun terdapat kondisi untuk menyerahkan apa yang sudah diusahakan kepada Allah SWT (tawakal), selain itu siswa harus senantiasa berdoa atas apa yang diharapkan karena hanya Allah SWT yang akan mengizinkan suatu hal terjadi. Usaha (*pathway* dan *agency thinking*) adalah cara mewujudkan harapan sementara doa adalah pendukung dan penguat harapan. Doa merupakan pengakuan manusia akan keterbatasan pemahaman dirinya.

Hal di atas sebanding dengan pernyataan Ibnul Qoyyim, individu yang memiliki harapan hendaknya dibarengi dengan perilaku yang selalu mensyukuri karunianya, kenikmatannya, dan kebajikannya terhadap hamba, selalu membentengi diri dengan amal shaleh dan bergegas dalam kebaikan, dan selalu berharap kepada Allah SWT. Dari penjelasan di atas teori Snyder mengenai harapan yang terbagi dalam tiga aspek di atas harus dikombinasikan dengan menyerahkan kembali segala sesuatu kepada Allah SWT dan selalu berdoa sebagai bentuk pengharapan seorang hamba kepada Tuhannya akan suatu hal dalam kehidupan dunia (Muzakkir, 2012).

Argumen di atas di kuatkan oleh penjelasan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi harapan individu, yaitu: 1) Dukungan sosial-dalam hal ini dukungan sosial guru bimbingan dan konseling sebagai bagian dari *significant other* selain keluarga dan teman sebaya diharapkan dapat membuat siswa lebih

mudah dalam memilih sekolah lanjutan bagi dirinya. 2) Kepercayaan religius, dikatakan sebagai keyakinan dan kepercayaan seseorang pada hal positif yang menyadarkan siswa pada kenyataan bahwa terdapat suatu tujuan besar yang telah ditetapkan sebelumnya. Spiritual merupakan konsep yang memiliki cakupan lebih luas, terfokus pada tujuan dan makna hidup yang berkaitan dengan orang lain, alam, ataupun dengan Tuhan. Sesuai dengan penelitian Raleigh & Boehm menyatakan kegiatan religius merupakan strategi kedua yang paling umum untuk mempertahankan harapan seseorang dan juga sebagai sumber untuk mendukung harapan pada pasien dengan penyakit kronis. 3) Kontrol diri, Mempertahankan kontrol diri merupakan salah satu bagian dari konsep harapan, mempertahankan kontrol diri dapat dilakukan dengan cara tetap mencari informasi, menentukan nasib sendiri, dan kemandirian yang menimbulkan perasaan kuat pada harapan siswa. Kemampuan siswa untuk mengontrol dirinya sendiri juga dipengaruhi *self-efficacy*, dengan adanya *self-efficacy* (memunculkan perilaku dari keyakinan atas kemampuan yang dimiliki) individu dapat meningkatkan persepsi akan kemampuannya dalam mengontrol dirinya sendiri.

3. Pengaruh dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terhadap harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang

Dukungan sosial guru bimbingan dan konseling memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang, sehingga hipotesis bahwa dukungan sosial guru bimbingan dan konseling memberi pengaruh signifikan terhadap harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang diterima. Hal ini berdasarkan nilai

signifikansi (Sig.) uji regresi sebesar $0,016 < 0,05$. Berdasarkan koefisien regresi yang bernilai positif, maka dukungan sosial guru bimbingan dan konseling memiliki pengaruh positif terhadap harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS*, didapatkan hasil *R square* sebesar 0,114 yang artinya pengaruh variabel dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terhadap harapan memilih sekolah lanjutan sebesar 11,4%, dilihat dari nilai prosentase pengaruhnya memang cukup kecil dan sedikit. Hal tersebut dikarenakan sebagian lainnya sebesar 88,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Meskipun pengaruh dukungan sosial guru bimbingan dan konseling hanya sebesar 11,4% terhadap harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang, tetapi nilai korelasi *R* antara variabel dukungan sosial guru bimbingan dan konseling dengan variabel harapan memilih sekolah lanjutan sebesar 0,248, yang berarti setiap penambahan 1% tingkat dukungan sosial guru bimbingan dan konseling maka harapan memilih sekolah lanjutan akan meningkat sebesar 0,248.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, jelas bahwa dukungan sosial guru bimbingan dan konseling memberi pengaruh terhadap harapan memilih sekolah lanjutan, meskipun pengaruhnya tidak begitu besar, tetapi secara tidak langsung dukungan sosial guru bimbingan dan konseling memberikan sumbangan untuk harapan memilih sekolah lanjutan bagi siswa kelas IX SMPN 16 Malang. Dimensi yang mendasari adanya harapan memilih sekolah lanjutan juga dikarenakan adanya dimensi dukungan sosial guru bimbingan dan konseling yang ada pada siswa. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dukungan sosial guru bimbingan dan konseling akan harapan memilih sekolah lanjutan yang lebih baik dalam karir, karena siswa akan merasa bahwa dirinya mengetahui potensi dirinya dan mempunyai wawasan dimana tempat untuk mengaktualisasikan potensinya. Dengan kondisi demikian maka siswa tidak akan bingung terhadap arah karirnya atau tidak-meminjam bahasa Karl Marx-“teralienasi” dari dirinya sendiri, menjadi bingung keberadaannya di dunia ini, tidak mengenal dirinya yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian berjudul “Hubungan dukungan orang tua dan harga diri dengan harapan sebagai variabel mediator” yang menggunakan remaja berusia 12-15 tahun di kota malang sebagai subyek penelitian, bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dan harapan. Remaja yang mendapatkan dukungan dari lingkungan diindikasikan sebagai individu yang memiliki sikap yang lebih positif dalam kesehariannya dibandingkan remaja yang tidak mendapat dukungan dari lingkungan (Permatasari, 2017).

Remaja yang sedang melewati fase peralihan sangat perlu mendapat dukungan dari lingkungan. Hurlock (2006) Dukungan sosial yang diberikan kepada remaja awal akan menimbulkan perasaan bahwa mereka mendapatkan kasih sayang juga perhatian dari orang sekitarnya. Perasaan tersebut yang akan berdampak pada perkembangan emosional, akademis, dan sosial yang baik pada remaja awal (Yolanda & Notosrijoedono, 2014).

Saat siswa mendapat dukungan sosial dari guru bimbingan dan konseling, hal itu akan menunjang untuk mempertimbangkan dan merencanakan memilih sekolah lanjutan dengan lebih baik, siswa akan memiliki harapan tentang masa yang akan datang dan mereka akan mampu menentukan langkah-langkah guna merealisasikan harapan tersebut. Siswa akan berani untuk memiliki *goal* yang sesuai dengan dirinya, memiliki pola pikir membuat strategi untuk mencapai *goal* tersebut, dan ketika dihadapkan dengan rintangan dalam proses menuju *goal*, siswa tersebut akan tetap bertahan dan melihat rintangan sebagai suatu hal yang dapat diselesaikan dengan strategi lain.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial guru bimbingan dan konseling mempengaruhi harapan memilih sekolah lanjutan. Meskipun aspek dukungan sosial guru bimbingan dan konseling dapat berbeda-beda, seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif. dukungan sosial guru bimbingan dan konseling ini secara tidak langsung mempengaruhi harapan memilih sekolah lanjutan baik *goal*, *pathway thinking* (mengembangkan strategi), *agency thinking* (daya tahan dalam menggunakan strategi). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang berjudul Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling dan Kematangan Karier pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Comal memperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial guru bimbingan konseling dengan kematangan karier pada siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Comal. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial guru bimbingan konseling, semakin tinggi pula kematangan karier siswa (Ndari & Sawitri, 2019).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian, analisis yang dilakukan, dan pembahasan terkait “pengaruh dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terhadap harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan sosial guru bimbingan dan konseling pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang berada pada tingkatan yang sedang. Artinya: 1) Siswa mempunyai hubungan yang cukup baik dengan guru bimbingan dan konseling sehingga mampu menciptakan nyaman, aman, dan merasa dicintai; 2) kelekatan, sikap mengasihi, perhatian, dan mempedulikan pada guru bimbingan dan konseling cukup baik, sehingga dapat memberikan kenyamanan saat siswa ingin berbagi keluh kesah dan dapat menerima dengan baik nasehat, informasi yang diberikan.
2. Tingkat harapan memilih sekolah lanjutan pada siswa kelas IX SMPN 16 Malang berada pada tingkatan yang sedang. Artinya: 1) Perasaan optimis siswa akan tercapainya harapan masa depan cukup baik, sehingga siswa masih dapat termotivasi dalam meraih tujuan yang di harapkan; 2) Adanya dukungan sosial dari guru bimbingan dan konseling turut membantu dalam membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan ketika dihadapkan dengan rintangan dalam proses menuju tujuan, siswa akan tetap bertahan dan melihat rintangan sebagai suatu hal yang dapat diselesaikan dengan strategi lain.

3. Terdapat pengaruh positif dukungan sosial guru bimbingan dan konseling terhadap harapan memilih sekolah lanjut siswa kelas IX SMPN 16 Malang. Artinya: 1) Siswa mampu terus memotivasi untuk meraih harapan akan masa depannya yang di dukung oleh guru bimbingan dan konseling, serta mengetahui potensi dirinya dan mempunyai wawasan dimana tempat untuk mengaktualisasikan potensinya; 2) Adanya suatu relasi interaksi yang baik antara siswa dan guru bimbingan dan konseling sehingga siswa akan memiliki sikap yang lebih positif dalam kesehariannya dibandingkan siswa yang tidak mendapat dukungan dari lingkungan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil yang didapatkan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling berada pada tingkat yang sedang, diharap bagi sekolah meningkatkan dukungan sosial guru bimbingan dan konseling sampai berada pada tingkat yang tinggi . Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberi ruang dan upaya preventif dalam pemberian bantuan, pertolongan, motivasi kepada peserta didik untuk memenuhi tugas perkembangannya, sehingga siswa merasa dibantu dan secara tidak langsung memberi peningkatan pada harapan memilih sekolah lanjutan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai salah satu sumber data dan dilakukan penelitian lebih dalam

berdasarkan aspek-aspek yang ada pada tiap variabel. Penelitian selanjutnya juga dapat lebih memfokuskan pada kategori remaja menengah. Peneliti juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan metode lain selain penyebaran kuesioner, memperluas, dan menambah jumlah subjek penelitian juga menambah variabel untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramson, L. Y., Metalsky, G. I., & Alloy, L. B. (1989). Hopelessness depression: A theory-based subtype of depression. *Psychological Review*, 96(2), 358–372.
- Aini, K. (2013). *Bentuk dukungan sosial untuk anak autis studi kasus di SMP Bhakti Terpadu Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Apollo, & Cahyadi, A. (2012). KONFLIK PERAN GANDA PEREMPUAN MENIKAH YANG BEKERJA. *Widya Warta*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Averill, J. R., Catlin, G., & Chon, K. K. (1990). *Rules of hope*. SpringerVerlag.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology*. Brunner-Routledge.
- Depdiknas. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA*.
- Desmita, Dra. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik : panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP dan SMA*. PT Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*. Departemen pendidikan nasional.
- Elfany, S. (2019). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Siswa MAN 3 Blitar Memilih Studi Lanjut*.
- Fahmi, A. Z. (2019). *Harapan Ditinjau dari Dukungan Sosial pada Remaja Awal* [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- Irving, L. M., Snyder, C. R., & Crowson, J. J. (1998). Hope and coping with cancer by college women. *Journal of Personality*, 66(2), 195–214.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kemp, C. (1999). *Klien sakit terminal : seri asuhan keperawatan : edisi 2*. EGC.

- Khairi, M. A., Fadillah, F. G., & Triyono. (2017). *COGNITIVE RESTRUCTURING SEBAGAI UPAYA PREVENTIF BUNUH DIRI SISWA DI SEKOLAH*.
- Khairunnisa, K. (2018). *PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN HOPELESSNESS TERHADAP IDE BUNUH DIRI*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Lopez, S. J., Snyder, C. R., & Pedrotti, J. T. (2003). *Hope: Many definitions, many measures. Positive psychological assessment: A handbook of models and measures*.
- Mi'rojiah, K. (2012). *ETHICS OF CARE DALAM PENDIDIKAN; SEBUAH ANALISA FILOSOFIS ATAS PEMIKIRAN NEL NODDINGS SKRIPSI*. Universitas Indonesia.
- Muzakkir. (2012). *Tasawuf jalan mudah menuju tuhan*. Perdana Publising.
- Ndari, D. W., & Sawitri, D. R. (2019). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL GURU BIMBINGAN KONSELING DAN KEMATANGAN KARIER PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 COMAL [Skripsi]*. Universitas Diponegoro.
- Olson, K. (2005). *Psikologi harapan*. Pustaka Pelajar.
- Permatasari, D. (2017). Hubungan Dukungan Orangtua dan Harga Diri dengan Harapan sebagai Variabel Mediator. *Psikodemensia*, 16(1), 20–30.
- Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publising.
- Raleigh, E. H., & Boehm, S. (1994). Development of the multidimensional hope scale. *Journal of Nursing Measurement*, 2(2), 155–167.
- Ratna, D. (2018, November 28). *Takut Masa Depan Jadi Penyebab Utama Bunuh Diri Ratusan Remaja Jepang*.
<https://www.jawapos.com/internasional/26/11/2018/takut-masa-depan-jadi-penyebab-utama-bunuh-diri-ratusan-remaja-jepang/>
- Reed, P. G. (1987). Spirituality and well-being in terminally ill hospitalized adults. *Research in Nursing & Health*, 10(5), 335–344.
- Ristianti, A. (2008). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta*.
- Santoso, A. (2010). *Statistik untuk Psikologi: dari Blog Menjadi Buku*. Universitas Sanata Dharma.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Terj. Shinto B Adelar dan Sherly Saragih. Erlangga.

- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence (15th ed)*. McGraw-Hill Education.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *health psychology biopsychosocial interactions edition 7*. John Wiley & Sons, Inc.
- Sembiring, E. A., & Fauzia, R. (2012). *Harapan akan Kesuksesan Perkawinan pada Individu yang Melakukan Perkawinan Semarga pada Suku Batak*.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sepfitri, N. (2011). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Man 6 Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sikili, V. W. (2015). *Hubungan Dukungan Sosial Guru Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Kota Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. PT. Grasindo.
- Snyder, C. R. (2000). *Handbook of hope: Theory, measures, and application*. Academic Press.
- Snyder, C. R. (2002). *Hope Theory: Rainbows in the Mind*. 13(4), 249–275. <https://about.jstor.org/terms>
- Snyder, C. R., & Forsyth, D. R. (1991). *Handbook of social and clinical psychology The health perspective*. Pergamon Press.
- Snyder, C. R., LaPointe, A. B., Crowson, J. J., & Early, S. (1998). *Preferences of high-and low-hope people for self-referential input*. *Cognition and Emotion*. 12(6), 807–823.
- Sugiyono. (1993). *Metode Penelitian Administrasi (2nd ed.)*. CV ALFABETA.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukadji, S. (2002). *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi.
- Tarmidi, & Rambe, A. R. R. (2010). Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 37(2), 216–223.
- Taylor, S. E., Peplau, A. L., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Kencana Prenada Media Group.
- Tobing, D. (2018). *Mencari Keadilan Bersama Yang-Lain: Pandangan Etis-Politis Emmanuel Levinas (Kedua)*. Cantrik Pustaka.

- Wahaningsih, M. (2013). *Hubungan Antara Religiusitas, Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Weil, C. M. (2000). Exploring hope in patients with end stage renal disease on chronic hemodialysis. *Nephrology Nursing Journal*, 27(2), 219.
- Winkel, W. S. dan H. S. M. M. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abad.
- Yolanda, E., & Notosrijoedono, A. (2014). *Dukungan Sosial bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi (Studi Kasus pada 3 Siswa ABK di SDN Depok Baru 8)*.
- Zulaikha, A., & Febriyana, N. (2018). BUNUH DIRI PADA ANAK DAN REMAJA SUICIDE IN CHILDREN AND ADOLESCENT. *Jurnal Psikiatri Surabaya*, 7(2), 62–72.

<http://malangkota.siap.web.id/data-sekolah/data-daftar/>

<https://quran.kemenag.go.id/surah/4>

<https://quran.kemenag.go.id/surah/13>

<https://quran.kemenag.go.id/surah/90>

<https://quran.kemenag.go.id/surah/5>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Rekapitulasi jumlah siswa

REKAPITULASI DATA SISWA KELAS 7, 8, DAN 9
TAHUN PELAJARAN 2021/2022
SMP NEGERI 16 MALANG

KELAS	L	P	JML	WALI KELAS
7A	21	13	34	SUKARNO, S.Pd
7B	19	14	33	INDRA KUSU MAWARDANI, S.Pd
7C	19	14	33	PITA ROZALIA, S.Pd
7D	19	14	33	MIFLAH L. JANNAIL, SE
7E	21	12	33	HENITA PUTRI RAHAYU, S.Pd
7F	18	15	33	CAHYO WAHYU DARMAWAN, S.Pd M.Pd
7G	19	13	32	BUDI DJATMIKO, S.Pd
7H	19	14	33	SITI NURYANTI, S.Pd
JML PARAREL	155	109	264	
KELAS	L	P	JML	WALI KELAS
8A	18	14	32	SRI TIMING MEKAENI, S.Pd
8B	18	14	32	RIZAL ANUGRAH DJAYA K,S.Pd
8C	18	14	32	FITRI JAYANTI, S.Pd
8D	16	16	32	EKA R. WARDHANI, ST, M.Pd
8E	18	14	32	WIWIK SUSILOWATI, S.Pd
8F	18	14	32	SURYANI HANDAYANI, S.Pd
8G	17	14	31	CAHYA FITRI NATA W, S.Pd
8H	14	19	33	HARIANTO, S.Pd
JML PARAREL	137	119	256	
KELAS	L	P	JML	WALI KELAS
9A	14	16	30	GAGAT BARKAH APRIANTO.S.Pd
9B	15	15	30	EKA RAHAYU MARGANINGSIH, S.Pd
9C	16	14	30	Dra. NURIYATI
9D	18	13	31	MARLIYAH, A.Md
9E	16	14	30	SUTOYO, S.Pd
9F	14	16	30	Drs. EKO PRASETYO
9G	15	14	29	Drs. BAMBANG MULYADI
9H	14	15	29	LISMOWATI, S.Pd
JML PARAREL	122	117	239	

KELAS	L	P	JML
7	155	109	264
8	137	119	256
9	122	117	239
JUMLAH TOTAL	414	345	759

Lampiran 2: Surat izin penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 551333
 Website : <http://dikbud.malangkota.go.id> | Email : dikbud@malangkota.go.id
 Malang Kode Pos : 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 /321 / 35.73.401 / 2022

Menindaklanjuti surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 21 Juni 2022 Nomor :925/Fpsi/PP.009/6/2022 Perihal : Izin penelitian Skripsi, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : Bayu Aji
2. NIM : 18410130
3. Jenjang : S1
4. Prodi. / Jurusan : Psikologi
5. Tempat Pelaksanaan : SMP Negeri 16 Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 21 Juni s.d 31 Juli 2022
7. Judul : Pengaruh Dukungan Sosial Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Harapan Memilih Sekolah Lanjutan pada Siswa Kelas IX SMPN 16 Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang Pendidikan Dasar dan Kepala SMP Negeri 16 Malang
 2. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian;
 3. Menjaga perilaku dan mentaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
 4. Mentaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
 5. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
 6. Dilaksanakan melalui daring/jarak jauh untuk mencegah penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)
- Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 21 Juni 2022
 A.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
 Plt. Sekretaris



Dra. Sri Handayani W.W. M.M
 Pembina (IVa)
 NIP.19650529 198603 2 011

Tembusan :
 Yth Sdr.

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Kepala SMP Negeri 16 Malang
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Yang Bersangkutan

Lampiran 3: Skala penelitian

Perkenalkan nama saya Bayu Aji, Mahasiswa S1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, memohon kesediaan saudara/i berpartisipasi mengisi skala ini untuk dijadikan bahan tugas akhir saya.

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan adalah

- a. Siswa kelas IX SMPN 16 Malang
- b. Pengisian *google form online* dibuka mulai tanggal 13 Juni hingga 21 Juni 2022.

Saya menjamin kerahasiaan dan keamanan identitas dan setiap jawaban dari saudara/i agar tidak dipergunakan di luar keperluan tugas akhir ini.

Atas perhatian dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Bagian I

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas (misal: 9 A) :

No. HP :

Bagian II

Skala I

Petunjuk pengisian :

1. Mohon dibaca dengan cermat pada setiap pernyataan.
2. Tidak ada jawaban salah dalam setiap pernyataan di bawah ini.
3. Dalam menjawab pernyataan, terdapat 5 pilihan jawaban yang dapat anda pilih. Adapun pilihan jawaban tersebut, yaitu:
Sl : Selalu
Sr : Sering
K : Kadang-kadang
J : Jarang
Tp: Tidak Pernah
4. Dimohon teliti kembali untuk memastikan semua pernyataan telah terjawab semua tanpa terlewatkan.
5. Selamat mengerjakan!

SKALA I

No.	Pernyataan	Jawaban				
		Sl	Sr	K	J	Tp
1.	Guru BK membantu saya untuk mengambil keputusan					
2.	Tanpa arahan guru BK saya tidak mampu mengetahui SMA/ sederajat lain yang tepat					
3.	Saya bingung memilih SMA/ sederajat lain yang tepat, karena guru BK tidak memberikan gambaran					
4.	Saya dapat berbagi informasi dengan guru BK mengenai pilihan karir					
5.	Guru BK memfasilitasi dengan baik terkait informasi SMA/ sederajat lain yang saya inginkan					
6.	Sangat sulit untuk dapat menemui guru BK karena beliau terlalu sibuk					
7.	Saya kembali percaya diri setelah berkonsultasi dengan guru BK					

8.	Guru BK bangga dengan tujuan yang saya tetapkan					
9.	Guru BK menganggap saya tidak dapat mencapai tujuan					
10.	Saya menjadi merasa aman ketika berada dekat dengan guru BK karena beliau memberikan perhatian					
11.	Ketika menceritakan keluh kesah kepada guru BK, beliau seolah-olah merasakan apa yang saya rasakan					
12.	Ketika saya berkonsultasi kepada guuru BK, beliau sambil melakukan pekerjaan yang lain					
13.	Guru BK membiarkan saya memilih SMA/ sederajat lain sendiri					
14.	Guru BK tidak memberikan nasehat tentang pilihan SMA/ sederajat lain yang saya pilih					
15.	Guru BK memberikan arahan kepada saya dalam memilih SMA/ sederajat lain yang tepat					
16.	Guru BK tidak memberikan motivasi untuk mencapai tujuan yang saya tetapkan					
17.	Saya harus mencari sendiri terkait informasi SMA/ sederajat lain yang saya inginkan					
18.	Guru BK menyediakan waktunya untuk mendengarkan keluhan saya					
19.	Saya masih sulit percaya diri meskipun sudah berkonsultasi dengan guru BK					
20.	Guru BK ragu dengan tujuan yang saya tetapkan					
21.	Guru BK meyakinkan bahwa saya dapat mencapai tujuan					
22.	Saat saya butuh pendampingan, guru BK tidak melakukannya					

23.	Saya tidak nyaman jika harus bercerita kepada guru BK					
24.	Guru BK memperhatikan dengan baik saat saya menceritakan masalah					

Bagian III

Skala II

Petunjuk pengisian :

1. Mohon dibaca dengan cermat pada setiap pernyataan.
2. Tidak ada jawaban salah dalam setiap pernyataan di bawah ini.
3. Dalam menjawab pernyataan, terdapat 5 pilihan jawaban yang dapat anda pilih.
Adapun pilihan jawaban tersebut, yaitu:
SS: Sangat Setuju
S : Setuju
N : Netral
TS: Tidak Setuju
STS: Sangat Tidak Setuju
4. Dimohon teliti kembali untuk memastikan semua pernyataan telah terjawab semua tanpa terlewatkan.
5. Selamat mengerjakan!!

SKALA II

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya percaya dapat berhasil masuk SMA/ sederajat lain impian					
2.	Saya sangat bersemangat untuk mencapai SMA/ sederajat lain impian					
3.	Saya dapat memikirkan banyak alternatif solusi untuk mencapai tujuan					
4.	Tidak tahu kemana saya akan lanjut sekolah setelah lulus SMP					
5.	Saya ragu dapat diterima di SMA/ sederajat lain impian					
6.	Saat ini kondisi saya semakin jauh dari SMA/ sederajat lain impian					
7.	Rintangan yang ada membuat saya gagal meraih tujuan					

8.	saya kesulitan menemukan cara mengatasi kelemahan diri					
9.	Saya sedang berusaha masuk SMA/ sederajat lain impian					
10.	Saya percaya dengan kemampuan diri sendiri					
11.	Saya dapat menemukan solusi dari masalah yang ada					
12.	Agar dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, saya berusaha meningkatkan kemampuan					
13.	Saat ini tidak ada SMA/ sederajat lain impian yang harus saya capai					
14.	kemampuan orang lain lebih baik daripada saya					
15.	Sulit menemukan solusi dari masalah yang saya hadapi					
16.	Saya mampu menentukan sekolah lanjutan setelah lulus dari SMP					

Lampiran 4: Uji validitas dan reliabilitas

Validitas Harapan

Total
.461**
.001
50
.438**
.001
50
.524**
.000
50
.456**
.001
50
.611**
.000
50
.730**
.000
50
.729**
.000
50
.487**
.000
50
.405**
.003
50
.700**
.000
50
.701**
.000
50
-.163
.258
50
.471**
.001

Validitas Dukungan Sosial

Total
.454**
.001
50
.384**
.006
50
.708**
.000
50
.384**
.006
50
.375**
.007
50
.708**
.000
50
.462**
.001
50
.472**
.001
50
.708**
.000
50
.538**
.000
50
.487**
.000
50
.708**
.000
50
.708**
.000

50
.516**
.000
50
.670**
.000
50
.588**
.000
50
1
50

50
.462**
.001
50
.516**
.000
50
.490**
.000
50
.284*
.045
50
.482**
.000
50
.424**
.002
50
.708**
.000
50
.271
.057
50
.325*
.021
50
.201
.162
50
-.001
.993
50
1
50

Reliabilitas Harapan

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.817	16

Reliabilitas Duksos

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.856	24

Lampiran 5: Uji deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Dukungan sosial	50	48.00	94.00	71.8000	10.16798
Harapan	50	37.00	73.00	58.1200	7.47141
<i>Valid N (listwise)</i>	50				

Lampiran 6: Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7.03241464
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.078
	<i>Positive</i>	.078
	<i>Negative</i>	-.050
<i>Test Statistic</i>		.078
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance.</i>		

Lampiran 7: Uji linieritas

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Harapan * Dukungan sosial	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	1669.056	28	59.609	1.174	.357
		<i>Linearity</i>	311.992	1	311.992	6.145	.022
		<i>Deviation from Linearity</i>	1357.064	27	50.262	.990	.517
	<i>Within Groups</i>		1066.224	21	50.773		
	<i>Total</i>		2735.280	49			

Lampiran 8: Uji regresi linier sederhana

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.338 ^a	.114	.096	7.10529
a. Predictors: (Constant), Dukungan sosial				

ANOVA^a						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	311.992	1	311.992	6.180	.016 ^b
	<i>Residual</i>	2423.288	48	50.485		
	<i>Total</i>	2735.280	49			
a. Dependent Variable: Harapan						
b. Predictors: (Constant), Dukungan sosial						

Coefficients^a						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	40.302	7.238		5.568	.000
	Dukungan sosial	.248	.100	.338	2.486	.016
a. Dependent Variable: Harapan						

Lampiran 9. Standarisasi validitas abstrak

ABSTRACT

In the last period of educational level, students have to face an educational leap, including the IX grade students of SMPN 16 Malang. An accurate next study choice aims to help students in planning their future as early as possible. Therefore, to avoid problems in choosing the next study, it is important to provide external support for students' success, besides the internal factor of the students themselves. The school has to get involved in the student's process to choose his or her next study.

The research aims to reveal the influence of guidance counseling teachers' social support on the IX grade students' choice of their next study in SMPN 16 Malang using a quantitative approach to test the hypothesis.

The researcher employed a descriptive quantitative method. To analyze the data, descriptive and regression analyses were used. The descriptive analysis aimed to describe the research result data. Meanwhile, the regression analysis was to test the influence among variables. The subject of the research consists of 50 respondents filling out the questionnaire in Google Form. The number of respondents is adjusted with the number of samples needed based on the calculation using Arikunto's formula, which is 239.

The result of the research shows that the value of Sig. Deviation from Linearity is $0.517 > 0.05$. Therefore, the regression model can be used to find out the influence level of the variable of guidance counseling teachers' social support (X) on students' choice of their next study (Y). Furthermore, the determination coefficient (R square) is 0.114. In other words, the influence of social support on students' choice of their next study is 11.4%. Therefore, the hypothesis stating that the guidance counseling teacher's social support influences students' choice of their next study is accepted. Keywords: guidance counselling teacher's social support, the choice of next study

Translator,  Rizka Yanuarti NIPT 201209012263	Date  11-07-2021 Prof. Dr. H.M. Abdul Hamid, MA. 30201 1998031007
---	---

مستخلص البحث

سيواجه كل طالب في المستوى النهائي من كل مستوى من مستويات التعليم تباطؤًا في مستوى دراسته ، بما في ذلك طلاب الصف التاسع في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١٦ مالانج. يهدف اختيار المدرسة الثانوية المناسبة إلى تسهيل تصميم الطلاب للمستقبل في أقرب وقت ممكن. لذلك، من أجل عدم مواجهة العديد من الصعوبات في عملية اختيار المدرسة الثانوية أو اعتبارات أخرى، من الضروري الحصول على دعم من العوامل الخارجية التي يمكن أن تكون عامل نجاح الطلاب ، بصرف النظر عن العوامل الداخلية، أي الطلاب أنفسهم. في هذه الحالة، يجب أن تكون المدرسة قادرة على إشراك الطلاب في تحديد اختيار المدرسة أو الدراسات اللاحقة.

الهدف من هذا البحث هو معرفة كيفية تأثير الدعم الاجتماعي لمعلمي التوجيه والإرشاد على توقع اختيار المدرسة الثانوية في طلاب الصف التاسع في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ١٦ مالانج باستخدام منهج كمي لاختبار الفرضية التي تم إعدادها.

منهج البحث المستخدم هو كمي وصفي. استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة التحليل الوصفي وتحليل الانحدار. يهدف التحليل الوصفي إلى وصف بيانات النتائج من البحث. وفي الوقت نفسه، يهدف تحليل الانحدار إلى اختبار التأثير بين متغير وآخر. كان المشاركون في هذه الدراسة ٥٠ مستجيبًا قاموا بمملء نموذج جوجل يحتوي على الاستبانة. قام المجيبون الخمسون الذين تم أخذهم بتعديل عدد العينات اللازمة وفقا لنتائج الحساب باستخدام صيغة أريكونظا مع إجمالي عدد السكان البالغ ٢٣٩.

أظهرت النتائج أن قيمة الانحراف عن الخطية هي $0.017 < 0.05$. وبالتالي، يمكن استخدام نموذج الانحدار لمعرفة مدى تأثير متغير الدعم الاجتماعي لمعلمي التوجيه والإرشاد (X) على توقع اختيار المدرسة الثانوية (Y). بالإضافة إلى ذلك، حصل معامل التحديد (R square) على قيمة ٠.١١٤. وبعبارة أخرى، فإن تأثير التوجيه والإرشاد والدعم الاجتماعي للمعلمين على توقع اختيار المدرسة الثانوية له تأثير بنسبة ١١.٤%. لذلك يتم قبول الفرضية التي نصت على تأثير الدعم الاجتماعي لمعلمي التوجيه والإرشاد على توقع اختيار المدرسة الثانوية.

الكلمات الرئيسية: الدعم الاجتماعي لمعلمي التوجيه والإرشاد، توقع اختيار المدرسة الثانوية.

<p>Penerjemah,</p>  <p>M. Mubasysyir Munir, MA NIDT: 19860513201802011215</p>	<p>Tanggal</p> <p>18-6-2022</p>	<p>Validasi Kepala</p>  <p>Prof. Dr. H. M. Abdal Hafid, MA NIP: 197302011968021067</p> 
--	---------------------------------	--